

**HUBUNGAN FANATISME *K-POP* TERHADAP KETAATAN  
BERIBADAH PADA SISWA PENGGEAR *K-POP* DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI (MAN) PURBALINGGA 2025**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof.K.H.Saifuddin  
Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosiologi (S. Sos)

Oleh:

**FELLIA ALIFI UTAMMI**

**2017101201**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING DAN ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H.SAIFUDDINZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fella Alifi Utammi  
NIM : 2017101201  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **HUBUNGAN FANATISME TERHADAP KETAATAN BERIBADAH PADA SISWA PENGEMAR *K-POP* DI MAN PURBALINGGA** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri bukan plagiasi karya orang lain. Adapun sumber-sumber karya tulis ilmiah yang terdapat di skripsi ini telah di beri sitasi serta tercantum dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 7 januari 2025

Penulis,



**Fella Alifi Utammi**

**NIM. 2017101201**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Hubungan Fanatisme K-Pop Terhadap Ketaatan Beribadah pada Siswa Penggemar K-Pop Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga 2025**

Yang disusun oleh Fella Alifi Utammi NIM. 2017101201 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Wardo, M.Kom  
NIP. 198111192006041004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I.

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

Purwokerto, Januari 2025  
Dekan



Dr. Dr. Muskhul Fuad, M.Ag.  
NIP. 197412262000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Fellia Alifi Utami  
NIM : 2017101201  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Hubungan Fanatisme Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Penggemar K-POP Di MAN Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 11 Januari 2025

Pembimbing

**Dr. Wardo, M.Kom**

NIP. 198111192006041004

## MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

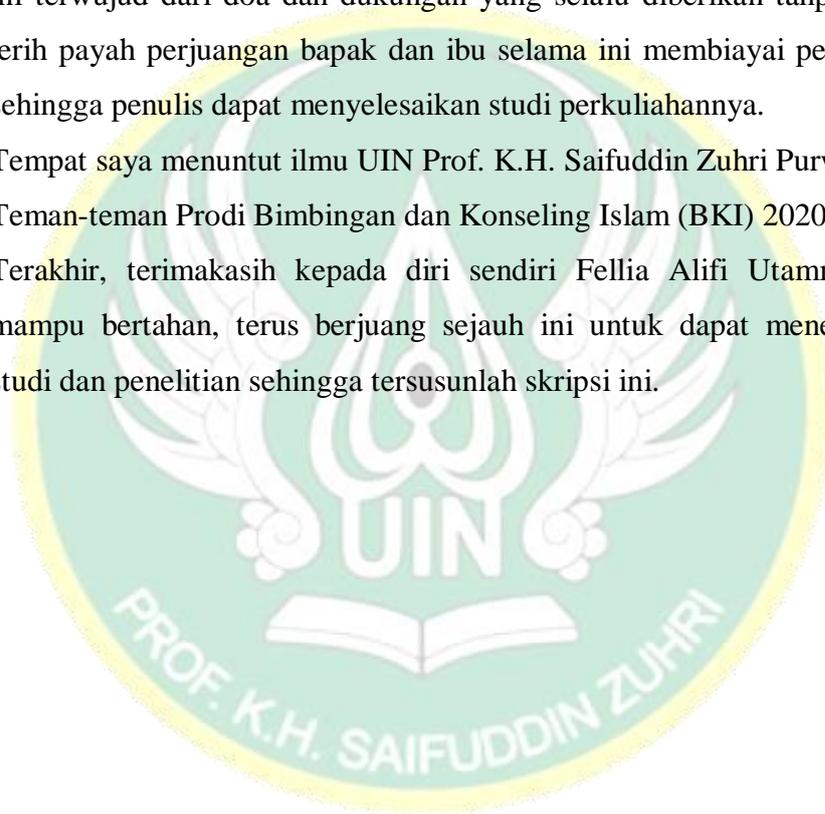
(Boy Candra)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat curahan rahmat dan kasih sayang-nya tidak pernah terputus, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Santosa dan Ibu Sulastri. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan kepada putrimu ini, selesainya skripsi ini terwujud dari doa dan dukungan yang selalu diberikan tanpa pamrih, jerih payah perjuangan bapak dan ibu selama ini membiayai perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahannya.
2. Tempat saya menuntut ilmu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) 2020.
4. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri Fella Alifi Utammi, sudah mampu bertahan, terus berjuang sejauh ini untuk dapat menyelesaikan studi dan penelitian sehingga tersusunlah skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah robbil'alamin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Hubungan Fanatisme *K-Pop* dengan Ketaatan Beribadah Pada Siswa Penggemar *K-Pop* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga 2025 untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Fanatisme *K-Pop* Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Penggemar *K-Pop* Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga 2025" skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis akan ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku koordinator Prodi Bimbingan dan konseling Islam (BKI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

9. Dr. Wardo, M.Kom., selaku Kepala Pusat Publikasi Ilmiah dan Penerbitan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu. Waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terimakasih juga atas kebaikan, arahan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
10. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
11. Kedua orang tua yang peneliti cintai, Bapak Santosa dan Ibu Sulastri yang telah memberikan peneliti kesempatan hidup dengan bahagia. Dididkan yang selalu diingat dan kasih sayangnya menjadikan peneliti sebagai manusia yang kuat dalam menghadapi lelahnya kehidupan dewasa. Terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk peneliti, sehingga hal baik selalu datang. Kisah kehidupan Bapak dan Ibu akan menjadi motivasi terbesar peneliti untuk selalu membahagiakannya.
12. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah kuat dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.
13. Adik tersayang Moch Ilyas Yanuar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Untuk teman-teman seperjuanganku Septi Utami, Salsabilla Azzahra, Aulia Dwi Sosianingsih, Fatma Inayah, Ifta Syafa Cahyarani, Riski Mar;atus Sholiah, Anggun Novita Sari, Aurora Eksata Putri, Shofia Zalfa Fadhilah, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan kepada penulis. Terima kasih untuk segala baik yang diberikan, semoga Allah SWT selalu menyertai kalian.
15. Terima kasih untuk Dinda Teni Ajiningtyas yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis

16. Untuk teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini dalam keadaan suka maupun duka.
17. Teruntuk idola saya seluruh anggota boyband korea selatan BTS (Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yonggi, Jung Hoesok, Park Jimin, Kim Teahyung, Jeon Jungkook) yang secara tidak langsung telah menghibur, memberikan dukungan dan motivasi melalui lagu dan karya-karyanya
18. Terimakasih untuk semua pihak terkait yang selalu memberikan doa, dukungan maupun bantuan yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.
19. Semoga amal mulia dan segala bantuan yang diberikan bernilai ibadah serta mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, Januari 2025

Fellia Alifi Utammi  
NIM.2017101201

**HUBUNGAN FANATISME *K-POP* TERHADAP KETAATAN BERIBADAH  
PADA SISWA PENGGEMAR *K-POP* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)  
PURBALINGGA 2025**

**FELLIA ALIFI UTAMMI  
2017101201**

E-mail: [felliautami@gamil.com](mailto:felliautami@gamil.com)  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Fenomena budaya *K-Pop* saat ini telah merajai dunia. Globalisasi budaya *K-Pop* digunakan untuk menggambarkan meningkatnya popularitas budaya *K-Pop*. Banyak siswa yang menggunakan *gadget* atau elektronik lainnya yang bertujuan untuk mengikuti aktivitas yang dibagikan oleh idolanya. Siswa penggemar *K-Pop* akan berdampak pada tingkat fanatisme terhadap ketaatan beribadah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah siswa MAN Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 responden yang merupakan siswa penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga. Metode analisis yang digunakan statistik deskriptif dan inferensial meliputi uji intrumen, uji validasi, uji reabilitas, uji korelasi, dan uji hipotesis dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 26

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara fanatisme *K-Pop* dan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga. Baik melalui analisis dimensi maupun keseluruhan. Hubungan secara umum menunjukkan korelasi negatif sebesar -0,351 dengan signifikan 0,000, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat fanatisme *K-Pop*, cenderung semakin rendah ketaatan beribadah.

**Kata kunci: Fanatisme, Ketaatan Beribadah, Penggemar *K-Pop***

**THE RELATIONSHIP BETWEEN K-POP FANATICISM AND RELIGIOUS  
DEVOTION AMONG K-POP FAN STUDENTS AT MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) PURBALINGGA 2025**

**FELLIA ALIFI UTAMMI  
2017101201**

E-mail: [felliautami62@gmail.com](mailto:felliautami62@gmail.com)

Islamic Guidance and Counseling Study Program  
State University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*The globalization of K-Pop culture is used to describe the increasing popularity of K-Pop culture. Many students use gadgets or other electronic devices to follow activities shared by their idols. K-Pop fan students may experience an impact on their level of religious obedience. The aim of this study is to determine the relationship between K-Pop fanaticism and students' religious obedience at MAN Purbalingga.*

*The type of research used in this study is quantitative. The sample consists of 100 respondents who are K-Pop fan students at MAN Purbalingga. The analytical methods applied are descriptive and inferential statistics, including instrument testing, validation testing, reliability testing, correlation testing, and hypothesis testing using SPSS version 26 software.*

*The results show a relationship between K-Pop fanaticism and religious obedience among MAN Purbalingga students, both through dimensional analysis and overall assessment. Generally, the relationship indicates a negative correlation of -0.351 with a significance level of 0.000, suggesting that the higher the level of K-Pop fanaticism, the lower the tendency for religious obedience.*

*Keywords: Fanaticism, Religious Obedience, K-Pop Fans*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>xi</i>
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Definisi Operasional</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>11</b>
1. Fanatisme.....	11
2. Ketaatan Beribadah .....	18
3. Remaja .....	21
<b>B. Landasan Teologis</b> .....	<b>26</b>
1. Fanatis menurut perspektif Islam.....	26
2. Ketaatan beribadah dalam perspektif Islam .....	27
3. Remaja dalam perspektif Islam .....	27
<b>C. Kajian Pustaka</b> .....	<b>29</b>
<b>D. Model Pemikiran</b> .....	<b>33</b>
<b>E. Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>34</b>

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
	<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
	<b>B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>35</b>
	<b>C. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>35</b>
	<b>D. Variabel Dan Indikator Penelitian .....</b>	<b>36</b>
	<b>E. Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>38</b>
	<b>F. Teknik Pengumlan Data .....</b>	<b>38</b>
	<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
	<b>A. Analisa Data .....</b>	<b>44</b>
	<b>1. Statistika Deskriptif .....</b>	<b>44</b>
	<b>2. Uji Instrumen .....</b>	<b>47</b>
	<b>3. Uji Validitas.....</b>	<b>47</b>
	<b>4. Uji Reliabilitas .....</b>	<b>49</b>
	<b>5. Analisis Item .....</b>	<b>51</b>
	<b>B. Analisis Indikator .....</b>	<b>61</b>
	<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
	<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
	<b>B. SARAN.....</b>	<b>70</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Kajian Pustaka .....	27
Tabel 3.1	Indikator Penelitian .....	35
Tabel 3.2.	Skala <i>Likert</i> 1-5 <i>Favorable</i> dan <i>unfavorable</i> .....	37
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas .....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.3	Analisis Item .....	57
Tabel 4.4	Uji KMO dan Barlett's .....	58
Tabel 4.5	Analisis Komponen Utama .....	59
Tabel 4.6	Uji Normalitas Data Kuesioner .....	60
Tabel 4.7	Uji Korelasi Dimensi .....	60
Tabel 4.8	Uji Korelasi Variabel.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1	Jenis Kelamin Siswa Penggemar <i>K-Pop</i> di MAN Purbalingga .....	41
Gambar 4.2	Usia Siswa Penggemar <i>K-Pop</i> di MAN Purbalingga .....	42
Gambar 4.3	Jenjang Kelas Siswa Penggemar <i>K-Pop</i> di MAN Purbalingga .....	43
Gambar 4.4	Lama Waktu Siswa Penggemar <i>K-Pop</i> di MAN Purbalingga .....	44
Gambar 4.5	Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 1 Variabel 1 .....	48
Gambar 4.6	Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 1 Variabel 1 .....	49
Gambar 4.7	Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 1 Variabel 1 .....	49
Gambar 4.8	Jawaban Item Pertanyaan 4 Dimensi 1 Variabel 1 .....	50
Gambar 4.9	Jawaban Item Pertanyaan 5 Dimensi 1 Variabel 1 .....	51
Gambar 4.10	Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 2 Variabel 1 .....	51
Gambar 4.11	Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 2 Variabel 1 .....	52
Gambar 4.12	Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 2 Variabel 1 .....	53
Gambar 4.13	Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 1 Variabel 2 .....	53
Gambar 4.14	Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 1 Variabel 2 .....	54
Gambar 4.15	Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 1 Variabel 2 .....	55
Gambar 4.16	Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 2 Variabel 2 .....	55
Gambar 4.17	Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 2 Variabel 2 .....	56
Gambar 4.18	Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 2 Variabel 2 .....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena budaya pop Korea atau bisa disebut dengan *Korean wave* saat ini telah merajai dunia. Globalisasi budaya pop Korea atau bisa disebut dengan *Korean wave* digunakan untuk mengganbarkan meningkatkan popularitas budaya pop Korea. Fenomena ini juga disebut istilah *Hallyu*, yaitu serbuan budaya populer Korea yang menyerang berbagai negara salah satunya di Asia, seperti China, Jepang, Malaysia, Vietnam, Filipina, Thailand dan Indonesia sejak tahun 1999. Serangan ini ditandai dengan populernya grup musik (*K-Pop*), *fashion* (*Kfashion*) dan *drama* (*Kdrama*) yang semuanya khas Korea.

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga memiliki latar belakang Pendidikan yang berbasis agama, yang seharusnya menanamkan nilai-nilai ketaatan beribadah. Banyak siswa yang mengidolakan grup *K-Pop* seperti *BTS*, *Blackpink*, *Seventeen*, dan *EXO* dengan fanatisme yang beragam, mulai mengikuti kegiatan grup, membeli merchandise, hingga terlibat dalam komunitas fandom. Fanatisme terhadap idol *K-Pop* sering kali terlihat pada siswa dalam bentuk perilaku seperti, menghabiskan waktu untuk mengikuti konten *K-Pop* dan focus berlebihan pada aktivitas fandom yang dapat mengurahi waktu untuk kegiatan akademik atau religious.

Siswa madrasah diharapkan memiliki tingkat ketaatan beribadah yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai islam yang diajarkan namun, realitas menunjukkan bahwa beberapa siswa terkadang lalai dalam beribadah akibat pengaruh eksternal, salah satunya adalah ketertarikan terhadap budaya populer.

Korean pop, biasa disebut dengan *K-Pop*, merupakan salah satu produk *Hallyu* yang digunakan untuk mendeskripsikan berbagai jenis aliran musik antara lain, Pop, Rock, R&B, Hip Hop atau gabungan dari genre-genre musik yang ada, sehingga menumbuhkan fenomena baruyakni

pembentukan komunitas-komunitas yang anggotanya memilikiminat yang sama terhadap kebudayaan Korea. Kuatnya pengaruh *Korean wave* di Indonesia salah satunya bisa dilihat dengan menjamurnya kelompok-kelompok penggemar *K-Pop* di Indonesia. Tercatat dengan Koreanet, padatahun 2019 Indonesia menjadi negara peringkat pertama di Asia Tenggara setelah Thailand, Vietnam, USA dengan penggemar *K-Pop* terbanyak 9,90% dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 267 juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik, 2019 Berdasarkan hasil presentase tersebut dapat dikatakan bahwa penggemar *K-Pop* yang ada di Indonesia cukup tinggi. Korea Selatan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas penyebaran budaya, salah satunya melalui suatu agensi. Agensi didirikan untuk diadakan audisi secara global, sehingga pembuka peluang untuk orang-orang diluar Korea Selatan seperti Jepang, Singapura, New York, China, London, dan lainnya untuk menjadi salah satu idol *K-Pop*. Musik *K-Pop* sangat mudah diterima oleh masyarakat karena mereka menyuguhkan karakter musik yang sesuai dengan selera remaja. Secara fisik *idol* menunjukkan penampilan visual yang sangat menarik, sehingga berpeluang setiap remaja ingin menjadi bagian dari gelombang Ko<sup>1</sup>rea tersebut seperti bahasa, penampilan, berita terkini dari idolanya.

Kepopuleran *Korean wave* yang saat ini sedang melanda Indonesia banyak mempengaruhi kehidupan Masyarakat dan meninggalkan dampak-dampak bagi para penggemarnya. Penggemar *K-Pop* sering menghabiskan waktunya berjam-jam didepan computer ataupun smartphone yang dimiliki hanya untuk mencari, berbagi, dan berdiskusi tentang idola yang disukai hingga berperilaku obsesif yang berlebihan yaitu *stalking* (menguntit) apa saja terkait idola penggemar *K-Pop*.

Dewasa kini, remaja merupakan masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini disebut juga dengan masa transisi suatu perkembangan individu rentan usia masa remaja ini rata-rata berumur antara

---

<sup>1</sup> Sari, F. P. (2015). Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada K-popers (Penggemar K-pop) Di Kota Padang. Universitas Negeri Padang.

12-20 tahun. Berdasarkan psikologi perkembangan pada masa remaja berada pada tahap yang kelima yaitu pencarian identitas diri dan kebingungan identitas diri, pada tahap ini remaja cenderung mencari jati diri dengan cara berekspresi dan melakukan sesuai yang individu sukai guna mencari dan menemukan.<sup>2</sup>

Fanatisme menciptakan identitas suatu keyakinan dan pemahaman berupa sebuah hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan sebagainya. Fanatisme sendiri diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan yang terlalu kuat yang sedikitpun tidak memberikan peluang untuk menerima sebuah kebenaran. Seseorang yang memiliki sifat fanatik cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali memiliki perilaku yang tidak terkontrol dan tidak rasional. Penyebaran *K-Pop* berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian para penggemarnya dan kebanyakan penggemar dari *K-Pop* ini adalah anak remaja. Contohnya seperti ikutserta dalam perkumpulan penggemar *K-Pop*, mengikuti pertengkaran sesama *K-Popers*, berperilaku konsumtif bahkan ada yang histeris di tempat umum<sup>3</sup>

Hal tersebut sangat wajar terjadi di kalangan remaja, semua itu disebabkan karena pada masa remaja penuh dengan permasalahan. Masa remaja merupakan masa badai dan penuh dengan tekanan. Rasa cinta remaja terhadap *K-Pop* dinilai terlalu berlebihan (fanatisme) yang terkadang lebih mengagungkan *K-Pop* dibandingkan budaya sendiri. Kecintaan remaja terhadap *K-Pop* (fanatisme) telah menciptakan sebuah perilaku tertentu yang bertujuan untuk menunjukkan rasa cinta, dengan cara membentuk sebuah club yang beranggota para penggemar *K-Pop*. Fanatisme yang dimiliki oleh seseorang sering berpengaruh kepadatindakan dalam menunjukkan sikap

---

<sup>2</sup> Indah Septiana, Erfan Robyardi, and Ninin Non Ayu Salmah, 'Pengaruh Variasi Produk Dan Cita Rasa Terhadap Keputusan Pembelian Seblak Tekwan Kuah Merah Pada Kedai Seblak Prabumulih', *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17.1 (2024), 129–39.

<sup>3</sup> Dea Aulia and others, 'Pengaruh Fanatisme Korean Pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekanbaru)', *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 3.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.24014/japkp.v3i1.16380>>.

fanatiknya tersebut, tidak terkecuali tingkah laku yang konstruktif ataupun tingkah laku destruktif, itu semua karena memiliki rasa fanatik yang tinggi seseorang lantas berusaha dengan maksimal untuk menunjukkan sikapnya dengan berbagai cara. Fanatik timbul sebagai akibat dari proses interaksi budaya antara individu satu dengan yang lainnya, yang mana akan melahirkan suatu bentuk perilaku yang baru. Dampak fanatisme yang ditimbulkan pada saat ini remaja yang terlalu fanatis menyukai *K-Pop* berpengaruh pada pola pikirnya, seperti berimajinasi terlalu tinggi seakan mereka berpacaran dengan salah satu anggotanya, bahkan pemikiran-pemikiran imajinasi yang tidak wajar terjadi. Hal ini mempengaruhi tingkat religiusitas individu<sup>4</sup>

Religiusitas mempunyai peran yang penting dalam kehidupan seseorang yaitu sebagai suatu system yang berkaitan dengan aturan-aturan atau nilai-nilai tertentu. Jika dilihat secara umum aturan-aturan tersebut menjadi pedoman untuk setiap orang dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keyakinan atau agama yang dianutnya. Religiusitas ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya. Seseorang dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan tentang ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah.

Dewasa ini remaja seringkali melalaikan kewajibannya sebagai muslim untuk melaksanakan shalat, dengan adanya fenomena pada remaja yang memiliki fanatisme terhadap *K-Pop*, remaja cenderung sering menghabiskan waktunya untuk melihat idolanya, hal ini dapat melalaikan kewajibannya yang lain seperti ketaatan beribadah individu. Dalam islam, seorang muslim hendaknya untuk menunaikan ibadah dan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu shalat. Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5

---

<sup>4</sup> Ni Kadek Suryani and others, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

yang berbunyi :

مَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ  
 حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ  
 دِينُ الْقَيِّمَةِ

*“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”<sup>5</sup>*

Melihat fenomena yang terjadi pada remaja penggemar *K-Pop*, sehingga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran antara fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan bergama pada remaja khususnya pada remaja. Maka dari itu untuk merealisasikannya peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Fanatisme terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga”**

## B. Definisi Operasional

Penegasan istilah mempunyai tujuan agar pembaca terhindar dari adanya salah dalam penafsiran mengenai uraian masalah penelitian serta dapat konsentrasi materi yang dibahas sebelum adanya analisis selanjutnya, dengan begitu penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>5</sup> Q.S Al-Bayyinah : 5.

## 1. Fanatisme

Fanatisme merupakan suatu faham keyakinan dan pengabdian yang sangat kuat bahkan melebihi batas normal. Fanatisme melahirkan sikap fanatik, sehingga fanatisme adalah sebab dan fanatik adalah akibat. Winston Churchill berpendapat bahwa seseorang yang fanatik tidak bisa atau sulit mengubah pemikiran dan pandangannya terhadap suatu subjek atau pokok materi. Fanatisme tentu akan muncul dalam komunitas komunitas *K-Pop* dan berdampak pada pribadi anggota komunitas tersebut<sup>6</sup>.

Fanatisme yang muncul dalam komunitas *K-Pop* dapat terlihat dalam berbagai sikap. Sikap fanatik menurut artikel tempo antara lain, *K-Popers* mengikuti idolanya sampai ke toilet hanya untuk mendapatkan foto atau video artis idolanya. Para *K-Popers* tersebut juga rela menyamar sebagai laki-laki agar bisa masuk ke toilet. Para *K-Popers* yang fanatik juga banyak yang mengirimkan surat misterius dan mengerikan dengan darah yang menghiasi surat tersebut. Sikap lainnya yang ditunjukkan *K-Popers* lainnya yang ditunjukkan kebanyakan remaja adalah histeris dan anarkis ketika bertemu dengan idolanya, yang sering terjadi adalah *K-Popers* rela menunggu berjam-jam di bandara untuk melihat idolanya datang, dan selalu berebut dengan penggemar lainya agar bisa lebih dekat dengan idolanya sampai menarik-menarik, mencakar, bahkan sampai menampar idolanya<sup>7</sup>.

Berdasarkan paparan di atas, yang dimaksud fanatisme dalam penelitian ini adalah ketertarikan yang mendalam dan obsesif terhadap budaya Pop Korea dan mencakup perilaku seperti menghabiskan waktu bahkan bisa mengabaikan tugas atau kewajiban sekolah pada siswa MAN Purbalingga.

## 2. Ketaatan Beribadah

---

<sup>6</sup> Puji Nurjanah and Nur E L Ikhsan, 'Pengaruh Fanatisme Dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Merchandise Kpop (Studi Kasus Pada Komunitas Penggemar Grup KPOP SVT Di DKI Jakarta)', *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.3 (2022), 449–60.

<sup>7</sup> Nurjanah and Ikhsan.

Ketaatan beribadah adalah kepatuhan terhadap segala perintah serta menjauhi larangan untuk menunaikan segala kewajiban yang diperintahkanNya<sup>8</sup>. Ketaatan beribadah merupakan sikap yang sangat penting yang harus dimiliki oleh individu khususnya seorang muslim, ketaatan seseorang terhadap agamanya tidak dapat dilepaskan dari pemahamannya terhadap ajaran-ajaran agamanya.

Ketaatan beribadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MAN Purbalingga yang menyukai *K-Pop*

### 3. *Korean Wave*

*K-Pop* atau yang sering disebut dengan *Korean wave* adalah sebuah gelombang besar yang datang dari Korea Selatan. Gelombang atau kultur yang berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat dunia. Korea Selatan membangun kebudayaan populer yang menjadi *center* saat ini menggantikan budaya barat yang sebelumnya menjadi budaya *center* dalam budaya. Kebudayaan populer Korea Selatan kini telah menjadi *trendcenter* sering disebut sebagai *Korean wave* yang berisi budaya atau kultur sari Korea Selatan dan dapat diterima oleh masyarakat dunia. *Korean wave* dapat dikatakan sebagai induk dari beberapa jenis kebudayaan di Korea Selatan yang dibuat secara moderen seperti musik, drama, *fashion*, gaya hidup, kuliner juga kecantikan.

*Korean wave* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa MAN Purbalingga yang tertarik dengan musik *K-Pop*, menonton drama, atau bahkan belajar bahasa Korea.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan peneliti diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah siswa MAN Purbalingga?

---

<sup>8</sup> Abdul Haris, Daniar Chandra Anggraini, and Dina Mardiana, 'Pengaruh Game Online Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 13.2 (2021), 98 <<https://doi.org/10.26418/jvip.v13i2.43475>>.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui hubungan fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah siswa MAN Purbalingga.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran pada pembaca, khususnya bagi siswa MAN Purbalingga dan memberikan sumbangsih ilmu sebagai bahan pustaka khususnya penelitian tentang fanatisme dan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga :

#### a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diperuntukan bagi perkembangan pengetahuan dan memperluas wawasan pada ruang akademik dalam bidang ilmu psikologi umumnya, khususnya psikologi sosial dan agama yaitu tentang fanatisme dan ketaatan beribadah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan fanatisme dengan ketaatan beribadah pada penggemar *K-Pop* diMAN Purbalingga.

#### b. Manfaat secara Praktis

##### 1) Bagi siswa

Dapat membantu dalam memahami sejauh mana pengaruh *K-Pop* terhadap ketaatan beribadah siswa.

##### 2) Bagi Guru

Dapat memahami lebih baik bagaimana penggemar terhadap *K-Pop* mempengaruhi perilaku dan minat belajar siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menarik.

##### 3) Bagi lembaga sekolah

Dapat membantu sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan aspek-aspek dari *K-Pop* secara positif.

4) Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara fanatisme dengan perilaku konsumtif pada siswa penggemar *K-Pop* MAN Purbalingga.

### E. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika penulisan dalam 5 bab sesuai dengan kerangka penelitian skripsi untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini. Adapun susunan penulisannya adalah sebagai berikut:

#### BAB I: Pendahuluan

Dalam Bab I berisi penjelasan mengenai penegasan tentang judul, latar belakang masalah, definisi masalah, perumusan masalah, Tujuan penelitian, minat penelitian, penelitian penelitian teks yang relevan terlebih dahulu dan sistematis.

#### Bab II : Landasan Teori

Dalam Bab II, secara teoritis akan diuraikan pandangan serta opini yang relevan terkait dengan topik penelitian. Informasi ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang akan menjadi landasan bagi penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul akan diinterpretasikan dan dijabarkan guna merumuskan hipotesis penelitian.

#### Bab III : Metode Penelitian

Dalam Bab III mencakup waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik mengumpulkan data, menentukan operasi variabel, alat penelitian, cek validitas dan Reliabilitas data, cek analisis pendahuluan dan pengujian hipotesis.

#### Bab IV: Pembahasan

Dalam Bab IV, akan disajikan laporan mengenai data hasil penelitian

yang terdiri dari informasi yang berkaitan dengan variabel yang diselidiki. Informasi ini disampaikan secara objektif tanpa dicampur dengan pendapat penulis.

#### Bab V: Penutup

Dalam Bab V menampilkan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berasal dari temuan yang ditemukan setelah melakukan penelitian, sedangkan rekomendasi disesuaikan dengan masalah yang diteliti untuk meningkatkan kualitas ke depannya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Fanatisme

###### a. Pengertian Fanatisme

Berawal dari kata “fan” dalam Bahasa Inggris yang jika diartikan bebas bisa dipahami sebagai penggemar. Istilah fanatisme berasal dari bahasa latin yaitu *fanaticus* yang berarti antusias, gembira, mengamuk, atau geram, dan *fanum* yang berarti tempat yang didedikasikan untuk dewa, kuil, dan tempat suci. Penggabungan istilah fanatik dari kata (*fanaticus*) dan kata (*fanum*) dapat diartikan sebagai suatu pemujaan oleh seseorang terhadap suatu objek yang dilakukan secara antusias. Fanatisme merupakan fenomena yang sangat penting dalam budaya modern dan realitas pribadi dan di social masyarakat, karena budaya sekarang sangat berpengaruh besar terhadap individu dan hubungan yang terjadi di diri individu menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut Victor, Thoppan fanatisme merupakan suatu keterikatan emosional yang dikeluarkan dalam bentuk kesetiaan dan pengabdian yang luar biasa serta dengan tingkat antusiasme serta keterlibatan yang ekstrim dan sudah melampaui rata-rata. Hal ini akan sulit untuk dipertahankan dalam jangka waktu yang lama, karena dianggap dapat mendekati batas *disfungsional* dan dapat berubah menjadi sesuatu yang lebih gelap atau bermasalah nantinya.<sup>10</sup> Menurut Bristow dan Sebastian fanatisme adalah suatu bentuk kesetiaan, antusias serta komitmen yang sangat tinggi terhadap suatu hal, yang

---

<sup>9</sup> Seregina. (2011). Fanaticism-Its Development And Meanings In Consumers Lives. *Journal Of Aalto University School Of Economics*, 1–160.

<sup>10</sup> Victor, V., Joy Thoppan, J., Jeyakumar Nathan, R., & Farkas Maria, F. (2018). Factor sinfluencing consumer behavior and prospective purchase decisionsin a dynamic pricing environment—an exploratory factor analysis approach. *Social Sciences*, 7(9), 153

didasari oleh adanya rasa cinta, kasih sayang serta hasrat terhadap hal tersebut.<sup>11</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Ayunita dan Andriani, yang menyatakan bahwa fanatisme merupakan suatu kepercayaan, keyakinan serta rasa antusias yang tinggi terhadap seseorang yang digemari atau disukainya seperti artis, model, penyanyi, yang biasanya disebut penggemar dengan mengoleksi atau membeli apapun merupakan suatu hal yang wajar untuk memenuhi rasa suka yang ada pada dirinya terhadap idolanya. Perilaku seorang fanatik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan berbagai ruang lingkup dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa arus globalisasi saat ini kian semakin pesat, yang mendorong berbagai macam aspek teknologi, budaya, dan seni mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah industri seni yang memengaruhi lahirnya perilaku fanatik terhadap suatu idola atau yang disebut penggemar.<sup>12</sup>

Fanatisme dideskripsikan sebagai suatu bentuk antusiasme (enthusiasm) dan kesetiaan (devotion) yang berlebih atau eksterm. Enthusiasm di sini mengimplikasikan keterlibatan dan ketertarikan atau keperdulian terhadap objek fanatic, sementara devotion mengimplikasikan ketertarikan emosi dan kecintaan, komitmen, serta dibarengi dengan adanya tingkah laku secara aktif.<sup>13</sup>

Fanatisme sebagai pengabdian luar biasa terhadap suatu objek yang di dalamnya terdapat gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa dan mencapai tingkat di atas rata-rata.<sup>14</sup> Pengertian fanatisme adalah pengalaman atau keyakinan mengenai suatu hal baik yang positif maupun negative, dan keyakinan tersebut tidak memiliki dasar teori namun dianut secara mendalam oleh seorang individu. Objek

---

<sup>11</sup> Bristow, D. N., & Sebastian, R. J. (2001). Holy cow! Wait'til next year! A closer look at the brand loyalty of Chicago Cubs baseball fans. *Journal of Consumer Marketing*, 18(3), 256–275

<sup>12</sup> Ayunita, T. P., & Andriani, F. (2018). Fanatisme remaja perempuan penggemar musik k-pop. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 676–685

<sup>13</sup> Jefri Putri Nugraha and Dian Alfiah, *Teori Perilaku Konsumen* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

<sup>14</sup> Chung, Beverland, Farrelly, & Q. (2008). Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion in the Consumption Context. *Advances in Consumer Research*, 35

fanatisme dapat mengacu pada merk, prodi, orang, acara, televisi, dan kegiatan konsumsi lain.

Fanatisme yang bermula dari rasa suka dan kagum yang tinggi dapat terlihat dari bagaimana antusiasme yang ditunjukkan penggemar jika berhubungan dengan idola K-Popnya, karena fanatisme identik dengan antusiasme yang berlebih pada objek. Rasa suka dan kagum yang tumbuh dalam diri penggemar berkembang karena rasa candu atau addiction yang dimiliki oleh remaja penggemar K-Pop, hal ini terlihat dari identitas mereka menghabiskan waktu untuk idola K-Popnya.<sup>15</sup> Setelah itu, rasa ingin memiliki barang-barang yang berkaitan dengan objek fanatisnya akan terwujud dari keinginan remaja penggemar K-Pop dalam membeli barang-barang yang berkaitan dengan idola K-Popnya, seperti baju, album music, *photocard*, poster, dan *lightstick*.

Fanatisme seperti ini juga tampak pada penggemar idola K-Pop Indonesia, fanatisme yang tampak seperti ribuan penggemar yang datang untuk menonton konser idolanya yang diadakan di Jakarta. Fanatisme lainnya yang tampak pada penggemar idola K-Pop Indonesia adalah memberikan hadiah kepada idolanya, seperti bintang di langit.

Fanatisme menjadi kajian luas yang dapat ditinjau dari berbagai kasus dan perspektif yang berbeda, saat seseorang menggemari sesuatu objek ataupun subjek akan sah-sah saja jika perilaku-perilaku memuja tersebut dilakukan, yang menjadi permasalahan dalam perilaku fanatisme adalah saat perilaku ini sudah berkembang menjadi perilaku yang dapat membahayakan ataupun sampai melukai orang lain, perilaku fanatisme yang ditunjukkan penggemar seringkali mengarah pada perilaku negatif lain, seperti perilaku agresif.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Putri, A. & P. (2019). Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *NUSA*, 14(1).

<sup>16</sup> Lutviah. (2012). Pengaruh K-Pop terhadap Identitas Budaya Remaja Perempuan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 1(1)

Studi tentang fanatisme hingga saat ini terus menarik perhatian dari berbagai kalangan untuk mengkajinya pada berbagai aspek dan disiplin ilmu, mulai dari agama, politik hingga ilmu sosial, dengan kecenderungan yang berciri pada suatu pandangan yang negatif. Pandangan negatif tersebut lahir dari konsep fanatisme yang digambarkan sebagai segala bentuk perilaku ekstrem hingga rasa antusias yang tinggi terhadap suatu produk dan sejenisnya.<sup>17</sup>

Fanatisme tidak hanya berwujud pada sebuah ketegangan saja, melainkan juga segala hal yang berhubungan dengan antusiasme atau bahkan suatu hal yang dapat memicu sikap seseorang penuh gairah hingga melampaui batas normalitas mereka . Salah satu contoh seorang fanatik dapat digambarkan dalam bentuk perilaku seorang penggemar yang setia dan mengabdikan diri terhadap idolanya dengan selalu mencoba mendukung menyukai hal yang sama dengan idolanya, serta menggilai segala bentuk dan cara yang dilakukan oleh idola mereka untuk diterapkan dalam kehidupan pribadinya.

b. Aspek-aspek Fanatisme

Aspek-aspek Fanatisme Menurut Bristow dan Sebastian ada beberapa aspek yang mempengaruhi fanatisme adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki tingkat komitmen yang intens dan ekstrim, seseorang yang fanatik akan mempertahankan apa yang ia sukai, dan menganggap hal yang ia sukai adalah sesuatu yang benar.
- 2) Kesetiaan dan pengabdian, seseorang yang sangat fanatik akan suatu hal akan melakukan apapun untuk mendukung hal yang disukainya, dan tidak akan membiarkan hal yang disukainya dihina atau dianggap buruk oleh orang lain.
- 3) Adanya gairah dan keterikatan emosional, seorang yang fanatik

---

<sup>17</sup> Miftahul Janah, Program Studi Psikologi, and Universitas Mulawarman Samarinda, 'Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki', 2.1 (2014), 34–40.

akan suatu hal merasa harus mendukung apapun yang berkaitan dengan hal yang disukainya.

- 4) Antusiasme dan keterlibatan dengan hal yang disukai, karena adanya rasa suka yang sangat luar biasa, maka lama kelamaan akan muncul keinginan untuk memiliki semua hal yang berhubungan dengan hal yang disukai tersebut.<sup>18</sup>

Aspek-aspek fanatisme terdiri dari beberapa macam, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Besarnya suatu minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan. Sikap fanatisme seseorang akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan usahanya dalam mendukung idolaanya.
- 2) Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut. Hal ini merupakan esensi yang sangat penting mengingat ini adalah merupakan jiwa atau sikap seseorang untuk memulai sesuatu yang dilakukan.
- 3) Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu. Dalam melakukan sesuatu haruslah ada perasaan yang senang dan bangga terhadap apa yang dikerjakan dan sesuatu hal tersebut lebih bermakna jika mempunyai rasa kecintaan terhadap apa yang dilakukan.
- 4) Motivasi yang datang dari keluarga, dukungan dari orang terdekat dapat mempengaruhi seseorang pada kegiatannya.

Dari aspek-aspek di atas, ada beberapa indikator seperti rasa antusias yang ekstrim, keterikatan emosi dan rasa cinta, berlangsung dalam waktu yang lama, menganggap hal yang diyakini adalah hal yang benar,serta membela dan mempertahankan kebenaran yang diyakini.<sup>19</sup>

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Fanatisme

<sup>18</sup> Bristow, D. N., & Sebastian, R. J. (2001). Holy cow! Wait'til next year! A closer look at the brand loyalty of Chicago Cubs baseball fans. *Journal of Consumer Marketing*, 18(3), 256–275

<sup>19</sup> Siregar, I. I. P. (2023). *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar K-Pop Di Sma Swasta Al-Manar Medan*. 1–90.

- 1) Adanya kesetiaan dan pemujaan yang sangat besar terhadap suatu hal, seseorang yang fanatik tidak hanya merasa harus mendukung dan terlibat dengan idolanya dari sisi perilaku saja. Tetapi juga merasa harus mendedikasikan perasaan cinta, sayang, dan merasa harus selalu dekat dengan idolanya.
- 2) Adanya rasa candu dan sudah meyakini hal yang disukainya adalah benar, dengan rasa suka yang berlebihan yang lama kelamaan akan memunculkan rasa candu, sehingga mulai merasa bahwa semua hal yang disukainya, dan akan mempertahankan kanapa yang disukainya.
- 3) Hanya untuk pemenuhan keinginan dan kepuasan diri, seseorang dengan tingkat akan mengkonsumsi suatu barang untuk memenuhi keinginan dan kepuasan dirinya sendiri, hal ini yang berhubungan dengan suatu yang disukai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya rasa fanatisme pada seorang individu. Menurut Haryatmoko ada empat faktor yang dapat menumbuhkan rasa fanatisme pada individu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan sebuah kelompok tertentu sebagai ideologi. Semua ini dapat terjadi jika kelompok yang mempunyai pemahaman eksklusif dalam pemaknaan hubungan-hubungan social tersebut.
- 2) Sikap standar ganda, antara kelompok organisasi yang satudengan yang lain selalu memiliki standar kelompok yang berbeda untuk kelompoknya masing-masing.
- 3) Komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan social. Sikap tersebut bukan sakralisasi hubungan sosial melainkan pengklaiman tatanan social tertentu mendapat dukungan dari kelompok tertentu.
- 4) Klain kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu. Sikap tersebut sering kali seseorang mengidentikkan kelompok sosialnya dengan organisasi tertentu yang berperan aktif dan hidup di

masyarakat.<sup>20</sup>

#### d. Karakteristik Fanatisme

Seseorang akan dikatakan fanatisme, apabila memiliki beberapa karakteristik dari fanatisme itu sendiri. fanatisme memiliki enam karakteristik, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan Internal (*Internal Involvement*) Penggemar memfokuskan waktu dan energi pada hal yang diminati, mereka mendapatkan kesenangan dari bidang yang membuat mereka tertarik. Penggemar biasanya memiliki ketertarikan yang cukup kuat sehingga mereka dalam melakukan perubahan pada gaya hidup mereka agar menyediakan waktu khusus untuk objek yang diminati.
- 2) Keterlibatan Eksternal (*Disire for External Involvement*) Penggemar ingin menunjukkan keinginan mereka dengan bidang yang mereka minati melalui perilaku tertentu. Mereka mewujudkan keterlibatan eksternal mereka dengan cara-cara yang berbeda.
- 3) Keinginan untuk Memperoleh Objek (*Wish to Acquire*) Penggemar cenderung mengekspresikan keinginan kuat untuk memiliki bendabenda yang berkaitan dengan objek yang diminati, mereka memilih berkonsumsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri.
- 4) Keinginan untuk Interaksi Sosial (*Desire for Social Interaction*) Seorang penggemar seringkali terkejut ketika menemukan orang lain yang menyukai hal yang sama dengan dirinya atau menemukan komunitas sesama penggemar, maka interaksi dapat dilakukan dalam berbagai cara. Banyak penggemar lebih memilih untuk berinteraksi melakukan percakapan santai, email, atau melalui media sosial.

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>20</sup> Prakoso, S. A. (2013). *Fanatisme Suppoerter Sepak Bola Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

fanatisme adalah paham atau keyakinan yang kuat atau berlebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal. Orang yang memiliki fanatisme akan mempertahankan keyakinan yang dianutnya sehingga tidak mampu untuk berpikir rasional dan mengabaikan hal lainnya. Fanatisme yang dimiliki seseorang dapat berdampak baik maupun berdampak buruk kepada hal yang diyakininya.

## 2. Ketaatan Beribadah

Taat menurut bahasa adalah tunduk atau patuh kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya, tidak berperilaku curang dan saleh. Ibadah secara bahasa ada tiga makna, taat, tunduk, dan pengabdian. Jadi, ibadah merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Karena makna ibadah adalah menghamba, maka dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ketaatan ibadah adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangannya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridaan Allah SWT. Kedudukan manusia dalam hal beribadah adalah untuk mematuhi, mentaati, dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagai bukti pengabdian dan rasa terimakasih kepada Allah SWT. Atas dasar inilah manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT dan mensyukuri nikmat dari Allah dengan diperintahkan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam perspektif ilmu akhlak, ibadah merupakan potret moralitas hamba Allah SWT yang tunduk dan patuh kepada semua perintah-Nya dengan melaksanakan ibadah jasmaniah yang dibenarkan oleh syariat. Misalnya perintah mendirikan solat, maka pelaksanaannya menggunakan unsur jasmaniah yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah SWT, dalam pelaksanaan solat harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan *As-Sunnah* mulai dari *takbirotul ikhram* sampai mengucapkan salam terakhir

.<sup>21</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap rida Allah SWT, maka akan mendapat pahala. Hanya saja ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablum minallah* dan ada yang ibadah secara tidak langsung, disebut dengan *hablum minanaas*.<sup>22</sup>

Ketaatan ibadah dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang solat dan membaca Al-Qur'an sebab sudah jelas bahwa solat merupakan tiang agama bagi umat muslim. Sedangkan membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sehingga dapat mengetahui dan memahami kitab suci Al-Qur'an. Hikmah dari ketaatan dalam beribadah yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku individu maupun perilaku sosial remaja diantaranya.<sup>23</sup>

a. Membentuk sikap takwa

Sikap takwa dibentuk melalui proses kontinu menuju ke tingkat ke takwaan yang tinggi yaitu *taqwa khawwash al-khawwash*.

b. Sabar

Sikap sabar adalah dapat menahan diri dari kesulitan, atau mengendalikan diri sesuai yang dikehendaki akal dan syara.

c. Menahan amarah

Orang yang bertakwa adalah orang bisa menahan amarah.

d. Pemaaf

Salah satu karakteristik orang yang bertakwa adalah selalu memaafkan kesalahan orang lain.

---

<sup>21</sup> Vika, W. N., Noh, M. H., Mujib, A., & Sarjuni, S. (2022). Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Ketaatan Beribadah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 99–109.

<sup>22</sup> Nursumari, A. (2017). *Korelasi Ketaatan Ibadah dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung*. UIN RadenIntan Lampung

<sup>23</sup> Shaleh, H.M.A. (2006). *Takwa: makna dan hikmahnya dalam al-Qur'an*. Penerbit Erlangga

e. Berbuat baik

Orang yang berbuat baik sangat berpengaruh terhadap ketaatan ibadah, karena dari berbuat baik ia akan selalu mengharap rida Allah SWT.

f. Tidak melakukan perbuatan keji

Orang yang bertakwa tidak akan terus menerus melakukan perbuatan, karena mereka mengetahui bahwa orang yang berbuat dosa adalah orang yang berbuat keji dan tidak mengikuti syariat agama.

Salah satu ibadah utama bagi umat islam dan menjadi tiang bagi agama islam adalah ibadah solat. Selain ibadah solat ibadah-ibadahyang lain juga penting seperti membaca Al-Qur'an, puasa, dan zakat. Tetapi fokus penelitian disini hanya tentang solat dan membaca Al- Qur'an. Di bawah ini akan dijelaskan tentang definisi solat dan membaca Al-Qur'an:

a. Solat

Solat menurut bahasa dari kata "*As-Sholah*" yang berrarti doa, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan sakan, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

b. MembacaAl-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca yang lain. Membaca Al-Qur'an sangatlahpenting bagi setiap manusia hidup, sebab manusia hidup di dunia membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, untuk dapat merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya *dzat* yang maha kuasa serta dapat sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obatpenyakit yang ada didalam diri umat islam.

Beribadah merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan

oleh umat muslim dengan beribadah umat muslim bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam melaksanakan ibadah pastinya tidak berjalan dengan lurus pasti ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan ibadah. Faktor yang bisa menjadi penghambat dalam melaksanakan ketaatan beribadah terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

- 1) Minat, minat termasuk dalam faktor internal yang berasal dari dalam. Minat sendiri adalah suatursa yang memiliki ketertarikan terhadap dengan sesuatu tanpa disuruh oleh siapapun. Dengan kata lain ketika seseorang tidak mempunyai minat dalam melaksanakan solat, maka akan berat baginya untuk melaksanakan ketaatan beribadah seperti solat dan membaca Al- Qur'an.
- 2) Kebiasaan, kebiasaan termasuk dalam faktor internal yang berasal dari dalam. Ketika seseorang belum terbiasa melaksanakan solat maka ketika disuruh untuk melaksanakan solat maka akan terasa berat baginya karena belum terbiasa.
- 3) Lingkungan keluarga, termasuk dalam faktor eksternal yang berasal dari luar. Perhatian dari orang tua untuk mengajarkan ketaatan beribadah pada remaja sangat penting karena akibat dari kemajuan zaman dan pergaulan dari orang luar akan sangat berpengaruh. Misalnya seperti ketika remaja di didik untuk melaksanakan solat lima waktu, tetapi teman-temannya banyak yang tidak melaksanakan maka akan berpengaruh kepada remaja tersebut untuk ikut-ikutan tidak melaksanakan solat.

### **3. Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Pendapat lain mengatakan bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan

perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. Di kemukakannya oleh Badan Kesehatan Dunia ada tiga kriteria yang digunakan biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.<sup>24</sup>

Usia ini disebut juga sebagai usia peralihan atau transisi dari masa anak menuju ke masa dewasa. Fisik dan psikis pada masa remaja ini juga mengalami perubahan. Banyak sekali perubahan yang terjadi, selain perubahan dalam diri individu masing-masing melainkan adanya perubahan juga dalam lingkup lingkungan misalkan sikap dari orang tuanya, sikap dari keluarganya, teman, guru, dan masyarakat sekitarnya.

Menghadapi masa dewasa dibutuhkan persiapan dan menanggulangi perilaku dan sikap kekanakan. Dalam usia remaja diperlukan upaya juga dalam membentuk sikap kemandirian dan menemukan identitas diri. Maka dari itu, diusia inilah mereka cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba segala hal, sering merasa gelisah, timbul rasa khayal, dan emosi yang meledak-ledak ini bisa menyebabkan melakukan pertentangan apabila diremehkan proses perkembangan remaja menuju dewasa dibagi

Menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Usia Remaja Awal (12-15 tahun) Dalam tahap ini, remaja masih kebingungan mengenai perubahan yang terjadi pada dirinya juga dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis, mudah merasakan rangsangan yang secara erotis, dan mulai mengembangkan pemikiran-pemikiran baru. Rasa peka yang berlebihan serta berkurangnya

---

<sup>24</sup> Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana

pengendalian ego menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

- b. Usia Remaja Madya (15-18 tahun) Dalam tahap ini remaja butuh seorang teman. Dimana pada usia ini, terdapat kecenderungan narsistik dalam diri remaja yaitu terlalu mencintai dirinya sendiri, dan lebih menyukai teman yang mempunyai kesamaan sifat dengan dirinya. Di tahap ini kondisi remaja masih sarat kebingungan dikarenakan masih ada keraguan dalam mengambil keputusan.
- c. Usia Remaja Akhir (18-21 tahun) Pada tahap ini berisikan masa- masa yang mendekati kedewasaan dan ditandai oleh beberapa pencapaian, yaitu sebagai berikut.
  - 1) Tumbuhnya dinding pembatas antara diri remaja dengan masyarakat umum.
  - 2) Perasaan egosentrisme (terlalu berpusat pada dirinya sendiri) terganti dengan menyeimbangkan antara kepentingan diri remaja dengan orang lain.
  - 3) Munculnya identitas seksual yang tak akan berubah lagi.
  - 4) Munculnya egonya untuk mencari kesempatan bergabung dengan orang lain kemudian mendapatkan pengalaman baru.
  - 5) Minat yang begitu besar pada fungsi-fungsi intelek.

Sebagai mana perkembangannya, usia remaja mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut :

a. Masa Remaja Sebagai Masa Peralihan.

Dalam periode ini, remaja bukan lagi bisa dikatakan sebagai anak-anak juga belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Peralihan bukan berarti terputusnya atau berubahnya dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi lebih bisa disebut dengan suatu peralihan dari satu tahap perkembangan menuju ke tahap perkembangan selanjutnya. Dimana yang telah terjadi sebelumnya bisa digunakan sebagai bahan dalam membentuk pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam periode ini, bisa dikatakan status individu masih belum jelas, dan hal ini bisa digunakan individu untuk mencoba sesuatu yang baru dan menentukan perilaku, sifat, dan nilai-nilai yang cocok dengan dirinya.

b. Masa Remaja Sebagai Masa Perubahan.

Dalam periode ini, tingkat perubahan fisik memengaruhi perubahan perilaku dan sikap. Dimana apabila tingkat perubahan fisik seorang individu terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga akan terjadi secara pesat, begitupun sebaliknya.

c. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah.

Pada masa remaja, setiap masalah yang dihadapi selalu sulit untuk diatasi entah itu bagi anak laki-laki ataupun perempuan, oleh sebab itu remaja banyak menemukan penyelesaiannya yang tak sesuai dengan harapan mereka. Adapun alasan dari hal tersebut adalah karena pada saat masa anak-anak penyelesaian masalah yang dihadapi sebagian besar diselesaikan oleh orang tua mereka, dan remaja merasa mampu menghadapi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari berbagai pihak misalkan orang tua.

d. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan.

Stereotip dapat memengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. “stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini”. Dengan adanya stereotip ini kemudian timbul keyakinan dalam dirinya apabila orang dewasa menganggap remaja buruk sehingga banyak menimbulkan pertentangan dengan orang dewasa misalkan dengan orang tua.

e. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis.

Dalam hal ini diartikan apabila remaja seringkali memandang kehidupan sesuai dengan keinginannya bukan sesuai yang apa adanya, termasuk dalam hal cita-cita. Dan cita-cita yang dimaksud bukan hanya cita-cita untuk dirinya sendiri melainkan juga cita-cita untuk keluarga dan teman-temannya, sehingga hal tersebut memengaruhi emosi dari remaja itu sendiri. Dan dengan bertambahnya pengalaman pribadi ataupun social dan meningkatnya berpikir secara rasional, harapannya akan membuat remaja menjadi realistis.

f. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa.

Remaja seiring mendekatnya pada usia yang matang, membuat mereka semakin gelisah dalam meninggalkan stereotip yang sudah melekat selama belasan tahun untuk memberikan kesan bahwa sudah dewasa. Dengan cara berperilaku dan berpakaian seperti halnya orang dewasa secara umumnya ternyata belum cukup untuk memperlihatkan kedewasaan itu. Maka dari itu, remaja mulai berpikir cara lain dan mulai berperilaku yang mereka pikirkan dapat menunjukkan kedewasaan mereka, seperti merokok, mengkonsumsi

minuman keras atau narkoba, dan melakukan seks.<sup>25</sup>

## B. Landasan Teologis

Prinsip-prinsip ajaran islam telah mengatur segala aspek perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua panduan tersebut telah tertera didalam dalil Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalil-dalil yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Fanatis menurut perspektif Islam

Perilaku fanatik timbul sebagai akibat dari proses interaksi budaya antara individu satu dengan individu yang lainnya, yang dapat melahirkan suatu bentuk perilaku baru. Fanatisme terbentuk karena dua hal yaitu menjadi penggemar untuk suatu hal berupa objek barang atau manusia, dan berperilaku fanatisme karena keinginan diri sendiri yang terlihat dari berubahnya perilaku untuk meniru hal yang baru.<sup>26</sup>

Orang yang berfanatisme memiliki standarisasi yang sangat kuat dalam pola pikir dan cenderung tidak tolerir terhadap ide-ide atau pemikiran yang dianggap bertentangan, manusia selalu cenderung menyukai sesuatu, sepakat akan suatu ide dan meyakini ide tersebut yang mereka anggap itu adalah suatu kebenaran mutlak dan mereka akan membela apa yang menjadi kepercayaannya. Allah SWT. Berfirman dalam Qur'an surah Al-Anbiya ayat 92:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya:“Sesungguhnya (agama tauhid) inilah agama kamu, agama Yang satu, dan Akulah Tuhanmu. Maka,bertakwalah kepada-Ku.”<sup>27</sup>

مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ  
فَرِحُونَ

<sup>25</sup> Jannah,M.(2016).Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.*Jurnal Psikoislamedia1* (1).

<sup>26</sup> Ayu Pratiwi Sella. (2013). Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja KoreanWave (Penelitian Pada Komunitas Komunitas Super Junior Fans Club “Ever Lasting Friend”). *Journal Psikologi*, 1(2).

<sup>27</sup> Q.S Al-Anbiya : 92

(yaitu) orang-orang yang memecah-belah agama mereka sehingga menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada mereka.

Maka, dapat disimpulkan bahwa orang yang berfanatisme memiliki pola pikir yang sangat kuat dalam membentuk keinginannya dan cenderung tidak tolerir terhadap ide-ide atau pemikiran yang dianggap bertentangan dalam interaksi, manusia selalu cenderung menyukai sesuatu secara berlebihan tanpa mengetahui dasar yang jelas bahkan mengajak orang lain untuk ikut serta ke dalam pemahaman yang ia miliki.

## 2. Ketaatan beribadah dalam perspektif Islam

Ibadah adalah wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Hanya dengan Tuhanlah manusia bisa menjalin hubungan semacam itu, tidak dengan yang lain-Nya. Jika kita mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan penguasa dalam semesta, kita harus mengabdikan kepada-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Seperti yang dijelaskan dalam firman berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya, “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang menciptakanmu dan menciptakan orang sebelum kamu agar kamu bertakwa atau menjaga diri dari siksa-Nya”<sup>28</sup>

Berdasarkan firman di atas dapat disimpulkan bahwa beribadah adalah wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Hanya kepada Tuhanlah manusia bisa menjalin hubungan semacam itu, tidak dengan yang lain-Nya. Jika kita mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan penguasa dalam semesta, kita harus mengabdikan kepada-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.

## 3. Remaja dalam perspektif Islam

Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan

<sup>28</sup> Q.S Al-Baqarah : 21

kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki dewasa, dan masalahnya tidak sedikit. Remaja dalam pandangan agama Islam, disebut dengan kata balig. Yaitu bentuk peralihan masa dari shobi atau disebut anak-anak dalam bahasa Indonesia ke balig. Dalam Islam tidak bisa dibatasi oleh usia, akan tetapi dengan adanya ihtilam atau disebut dengan mimpi basah. Hal ini berlaku bagi perempuan dan laki-laki. Sedangkan bagi perempuan saat pertama kali keluar darah haid, juga termasuk merupakan batasan seorang anak perempuan dianggap balig.

Berbicara tentang remaja dan tantangan zaman modern, Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 66:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ  
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا  
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>29</sup>

Ayat 6 surat At Tahrim di atas bisa diartikan sebagai pijakan bagi generasi muda bahwa setiap jiwa (khususnya pemuda) mempunyai kewajiban tidak sekedar menjaga diri sendiri tapi juga seluruh umat Islam dari perilaku yang merusak baik kepada sesama maupun alam semesta agar tercipta kondisi yang damai, tenang bagi seluruh umat manusia. Pemuda dituntut menjadi inspirasi dan tulang punggung bagi umat Islam untuk senantiasa mendorong dan menjaga dinamika perubahan yang ada di masa mendatang agar sejalan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Islam. Pemuda menjadi semacam kontrol untuk bisa mengekang hawa nafsu duniawi yang

<sup>29</sup> QS. At-Tahrim : 66

menjerumuskan kepada kemungkaran.

### C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menghindari plagiarisme, duplikasi, dan memastikan keaslian penelitian ini. Melalui kajian pustaka, peneliti memperoleh beberapa referensi yang dijadikan acuan atau pedoman untuk penelitian lebih lanjut agar hasilnya relevan dengan penelitian sebelumnya, seperti skripsi, tesis, karya ilmiah, tugas akhir, atau jurnal. Berikut ini adalah referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1.  
Kajian Pustaka

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nurjanah dan Ikhsan (2022) Pengaruh Fanatisme Dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Merchandise Kpop (Studi Kasus Pada Komunitas Penggemar Grup Kpop Svt di DKI Jakarta).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fanatisme memiliki pengaruh sebesar 25,4% terhadap keputusan pembelian merchandise K-Pop. Perilaku konsumen memiliki pengaruh sebesar 25,2% terhadap keputusan pembelian merchandise K-Pop. Fanatisme dan perilaku konsumen berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian merchandise K-Pop sebesar 0,347 atau 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3%.	<b>Persamaan :</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K-Pop  <b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan Beribadah

2.	Apriliani et al., (2021) Fanatisme Dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Karawang	skala fanatisme dan skala perilaku konsumtif di uji dengan uji regresi linearitas sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara fanatisme terhadap perilaku konsumtif dengan sig 0,000 ( $p > 0,005$ ).	<b>Persamaan:</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K- Pop <b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan beribadah
3.	Anshori et al., (2023) Pengaruh Fanatisme, Self-control, dan Religiusitas terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Kota Bandung.	Hasil penelitian ini menemukan pengaruh simultan dari fanaticism, self-control, dan religiosity terhadap verbal aggression behavior dengan koefisien determinasi sebesar 41%.	<b>Persamaan:</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K- Pop <b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan Beribadah
4.	Fachrosi et al., (2020) Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS Army Medan	Hasil penelitian menunjukkan fanatisme terhadap budaya Korea yang dipengaruhi oleh musik Boyband BTS Army menunjukkan pengaruh media terhadap komunikasi terhadap media serta perilaku individu yang tampak seperti hubungan	<b>Persamaan:</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K-Pop <b>Perbedaan :</b> Mengkaji lebih mendalam

		kesetiaan, pengabdian, dan kecintaan terhadap idolannya.	mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan beribadah
5.	Jannah (2014) Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki Fanatisme K-Pop Di Samarinda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada yang menunjukkan adanya pembentukan identitas diri dilihat dari perubahan perilaku dan penampilan remaja yang mengacu pada tujuh bentuk fanatisme ke remaja alami K-Pop antara lain K-Pop menjadi kegiatan rutin, perubahan diri, ada adalah ikatan emosi dengan idola, bergabung dalam komunitas, keinginan untuk mengumpulkan sesuatu yang berhubungan dengan idola K-Pop, menunda persyaratan lain, dan adanya interaksi pribadi dan sosial.	<b>Persamaan:</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K-Pop <b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan beribadah
6.	Prasetyoetal.,(2022) Pengaruh Budaya Populer Fanatisme Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise Pada Komunitas Blink Jabodetabek.	Berdasarkan hasil uji F stimulan nilai F hitung $52,016 > F_{tabel 2,25}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0$ diterima yang berarti terdapat pengaruh (X1) Attention, (X2) Interest, (X3) Desire, (X4) Decision, (X5) Action secara simultan terhadap variabel Y Perilaku konsumtif pembelian merchandise pada komunitas blink Jabodetabek.	<b>Persamaan:</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K-Pop <b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan Beribadah
7.	Mahfudetal.,(2017)	Hasil temuan dalam	<b>Persamaan:</b>

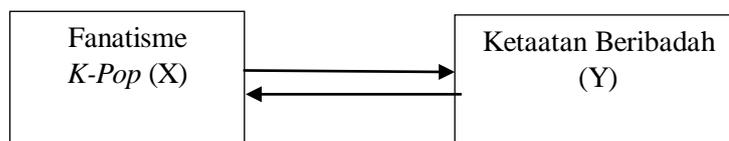
	<p>Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang</p>	<p>Penelitian ini adalah: Ada pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang, semakin tinggi pengaruh ketaatan beribadah maka semakin tinggi kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Rata-rata nilai kesehatan mental mahasiswa 78,2000 dengan Standar deviasi 6,14175, sedangkan rata-rata nilai ketaatan beribadahnya 94,3636 dengan standar deviasi 6,58985 dengan koefisien pengaruh F sebesar 47,096 dengan nilai Signifikansi (Pvalue) 0,000.</p>	<p>Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K- Pop</p> <p><b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan beribadah</p>
8.	<p>Vika et al., (2022) Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pai Dan Ketaatan Beribadah.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan perilaku keberagamaan orang tua diperoleh rata-rata nilai sebesar 83,52 termasuk kategori tinggi. Pada perhitungan tiap dimensi diperoleh pada dimensi keimanan sebesar 86%, dimensi komitmen sebesar 87%, dimensi spiritual dan sosial diperoleh 90%, dan dimensi pengetahuan agama diperoleh 89%.</p>	<p>Persamaan: Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K- Pop</p> <p><b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan Beribadah</p>

9.	Risthantri dan Sudrajat, (2015) Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubunganyang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun peserta didik; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah secara bersama-sama dengan perilaku Sopan santun peserta didik.	<b>Persamaan:</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme padaK-Pop  <b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan beribadah
10.	Harahap, (2021) Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas Vii Smp Eria Medan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan orang tua siswa SMP Eria Medan berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 61,38. Ketaatan beribadah siswa SMP Eria Medan tergolong kategori C (cukup) dengan nilai rata-rata 63,2. Pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan sebesar 18,58%.	<b>Persamaan:</b> Meneliti pembahasan yang sama yaitu pembahasan fanatisme pada K- Pop  <b>Perbedaan:</b> mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara fanatisme K-Pop dengan ketaatan beribadah

#### D. Model Pemikiran

Sebagaimana penelitian ini penulis memaparkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 2.1 menjelaskan jika fanatisme (*K-Pop*) saling berhubungan antara satu sama lain dengan ketaatan beribadah. Sehingga pada penelitian ini akan diuraikan keduanya saling mempengaruhi.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara dikenal dengan hipotesis terhadap rumusan permasalahan didasarkan ada teori yang memiliki kesesuaian dengan permasalahan penelitian serta belum didasarkan pada data lapangan. Oleh karena itu, Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai jawaban teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang dinyatakan, bukan jawaban berdasarkan data. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka berpikir diatas, yakni:

- Ho : Tidak ada hubungan antara fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga.
- H1 : Terdapat hubungan antara fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan pengumpulan data secara terperinci secara langsung pada lokasi penelitian.<sup>30</sup>

Penelitian kuantitatif memiliki proses yang linier dengan langkah-langkah yang jelas. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen seperti test, angket, atau kuesioner yang digunakan saat wawancara, atau observasi.<sup>31</sup> Dengan menggunakan survei untuk jenis penelitian, yang berarti bahwa penelitian dilakukan tanpa modifikasi atau memperlakukan variabel penelitian secara khusus.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini berada di Purbalingga salah satu sekolah di Purbalingga yaitu MAN Purbalingga dengan tujuan untuk mempelajari hubungan antara fanatisme dengan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga. Waktu penelitian dilaksanakan akan dilaksanakan bulan November 2024.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok individu, peristiwa atau hal-hal menarik untuk diselidiki.<sup>32</sup> Berkaitan dengan hal ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja atau siswa di MAN Purbalingga. Lebih lanjut, sampel diartikan sebagai suatu perwakilan atau representasi dari populasi yang akan diteliti.

---

<sup>30</sup> Suharsimi,A.(2013).Metodologi penelitian. *BumiAksara*.

<sup>31</sup> Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa penggemar K-Pop di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga dan sampel pada penelitian ini Sebagian siswa penggemar *K-Pop* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu terdapat 100 responden.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

- n =Jumlah sampel  
 N =Jumlah populasi  
 e =Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,0(1%)

Hal ini dilakukan untuk mendapat responden potensial yang sesuai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling jenis homogen, yaitu pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu seperti ciri-ciri populasi atau sifat yang sudah diketahui, dan sampel yang dipilih merupakan sampel dengan karakteristik yang sama didalam populasi. Berikut kriteria responden yang peneliti tetapkan:

1. Siswa MAN Purbalingga
2. Menyukai *K-Pop*

#### **D. Variabel Dan Indikator Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup satu variabel bebas (*independen*) yaitu resiliensi diri (x) dan satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kesehatan mental (y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi maupun menjadi penyebab variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. (Sugiono, 2014).

## 2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Fanatisme( <i>K-Pop</i> )(X)	a. Konsumsi konten b. Pemilikan marchandise c. Partisipasi dalam komunitas d. Sikap pribadi maupun kelompok e. Lamanya individu menekuni suatu kegiatan (Goddard,2001).
2.	KetaatanBeribadah (Y)	a. Dimensi keyakinan (ideologis) b. Dimensi praktek agama (peribadatan) c. Dimensi pengetahuan agama (intelektual) d. Dimensi pengalamanagama (konsekuensial) (Ancok&Anshori, 2005).

## E. Sumber Data Penelitian

Data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik tulisan maupun lisan.<sup>33</sup>

### 1. Data primer

Merupakan sebuah data yang didapat dari responden secara langsung melalui kuisioner, dengan data yang diperoleh ini akan diolah lagi, sumber data ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban dari responden atas pertanyaan yang tercantum pada kuisioner.

### 2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik atau yang biasa disebut data kedua. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersal dari buku, jurnal, skripsi, dan lainnya karya ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data primer yang didapatkan melalui angket/kuisioner yang diberikan kepada siswa MAN Purbalingga.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket atau kuisioner adalah salah satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati dan merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun alat ukur yang digunakan peneliti dalam mengukur indikator variabel

---

<sup>33</sup> Suharsini, & Arikunto. (2002). *Pengertian Data Penelitian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya*. DuniaDosen.Com

adalah dengan menggunakan skala likert 1-5 sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Tabel3.2.

Skala *Likert* 1-5 *Favorable* dan *unfavorable*

1	2	3	4	5	
Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Sangat Sering	<b><i>Favorable</i></b>
Sangat Sering	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah	<b><i>Unfavorable</i></b>

## 2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai sebuah instrumen dan format yang disusun berisi item-item kejadian atau tata tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dalam penelitian tersebut.<sup>34</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang tingkat fanatisme siswa terhadap *k-pop* dan bagaimana hal tersebut mungkin berhubungan dengan ketaatan mereka dalam beribadah. Observasi ini juga bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang ada di lingkungan madrasah. Observasi dilakukan selama dua hari di lingkungan MAN, fokus observasi pada aktivitas siswa selama waktu luang, seperti istirahat atau sebelum dan sesudah Pelajaran dan kegiatan ibadah siswa, seperti solat berjamaah, pengajian, atau kegiatan keagamaan lainnya.

<sup>34</sup> Suharsini, & Arikunto. (2002). *Pengertian Data Penelitian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya*. DuniaDosen.Com

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang membedakan antar variabel. Statistik deskriptif dan inferensial adalah metode analisis yang digunakan. Pengukuran grafis digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan memecah informasi untuk mendapatkan gambaran yang terkoordinasi dan singkat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan "pengujian hipotesis" adalah proses menarik kesimpulan, membuat prediksi, atau membuat perkiraan dengan menggunakan statistik inferensial. Benarkah  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

### 1. Uji Syarat Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validasi adalah tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan dapat atau tidaknya suatu instrumen digunakan dan kelayakannya.<sup>35</sup> Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi dapat digunakan, sedangkan instrumen yang memiliki tingkat validitas rendah tidak dapat digunakan. Setelah menentukan apakah item pertanyaan pada kuesioner dapat dicapai, uji validitas diterapkan pada setiap item. Dengan tingkat kesalahan 5%,  $df = n - k$ .

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Person, dengan rumus:

---

---

<sup>35</sup> Suharsini, & Arikunto. (2002). *Pengertian Data Penelitian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya*. DuniaDosen.Com

$$r_{XY} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  =Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  =Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  =Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  =Jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y)^2$  =Jumlah nilai Y yang dikuadratkan



### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen pengukuran dapat diilustrasikan dalam berbagai cara. Suatu alat ukur dapat dipercaya jika telah digunakan berkali-kali dan secara konsisten membuahkan hasil.<sup>36</sup> Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dipercaya digunakan untuk alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.<sup>37</sup> Jawaban dari responden akan dinyatakan reliabel jika suatu pernyataan dijawab dengan konsisten. Jika jawaban tidak konsisten maka dapat dipastikan tidak reliabel. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach's alpha. Yang di bantu dengan aplikasi SPSS versi 26.

$$r_{ac} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ac}$  = koefisien reliabilitas alpha cronbach

$K$  = Banyaknya item Pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah peritem

$\sigma_t^2$  = **Jumlah total Varian**

### 3. Analisis Statistik

Analisis parametrik, yaitu metode analisis data kuantitatif yang tidak mengharuskan pemeriksaan karakteristik populasi, digunakan dalam analisis statistik penelitian ini. Kemudian, untuk mendemonstrasikan statistik non-parametrik, diperlukan perhitungan SPSS versi 26.

#### a. Uji Koefisiensi Korelasi

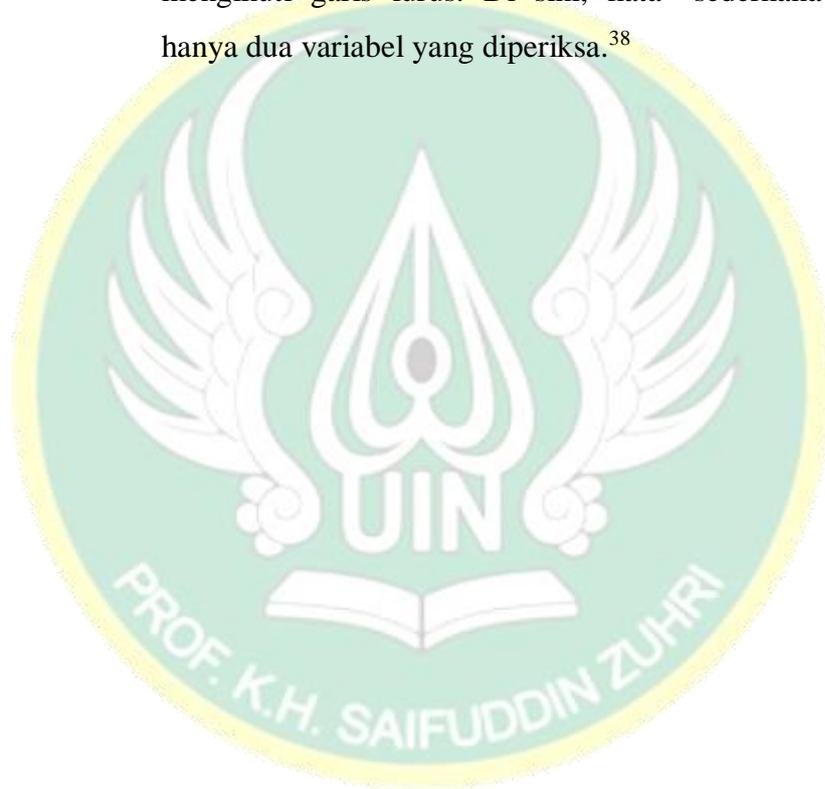
<sup>36</sup> Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta

<sup>37</sup> Sugiono, P.D. (2014). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, pdf. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*

Penelitian ini memiliki lebih dari 30 data, menggunakan korelasi *product moment*, diagram pencar, dan perhitungan korelasi *bivariat*.

b. Uji Regresi Sederhana

Hubungan satu arah atau disebut juga hubungan fungsional berupa hubungan linier antara dua variabel (X dan Y) menjadi fokus penelitian ini. Istilah "linear" mengacu pada fakta bahwa dua variabel yang dipelajari mengikuti garis lurus. Di sini, kata "sederhana" berarti hanya dua variabel yang diperiksa.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Sugiyono.

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

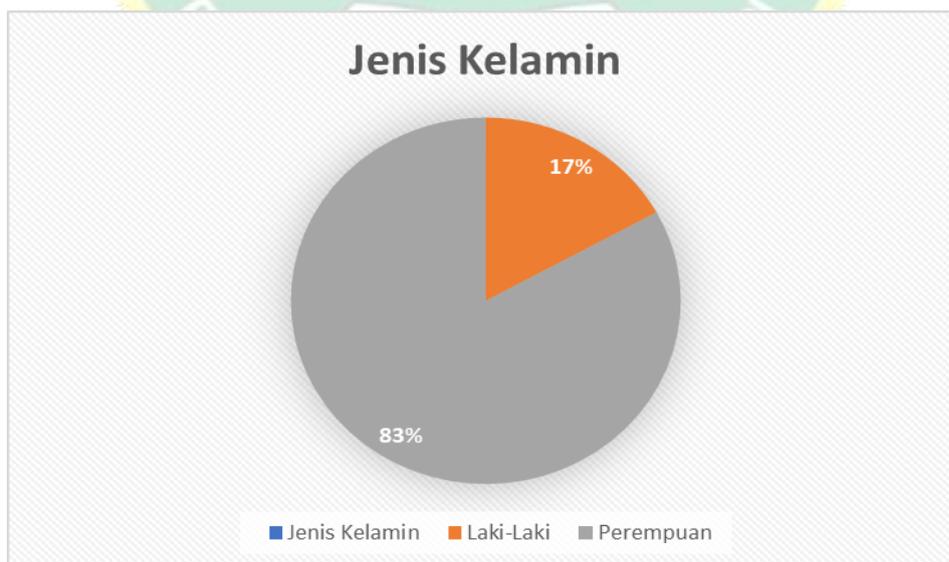
Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, diperoleh hasil dan pembahasan penelitian mengenai “**Hubungan Fanatisme terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga**” sebagai berikut.

### A. Analisa Data

Berdasarkan data kuesioner yang telah didapatkan, diperoleh hasil analisis data meliputi statistika deksriptif mengenai responden penelitian dan hasil uji statistika inferensi melalui pengujian korelasi. Berikut disajikan pada hasil analisis pada penelitian Hubungan Fanatisme terhadap Ketaatan Beribadah pada Siswa Penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga.

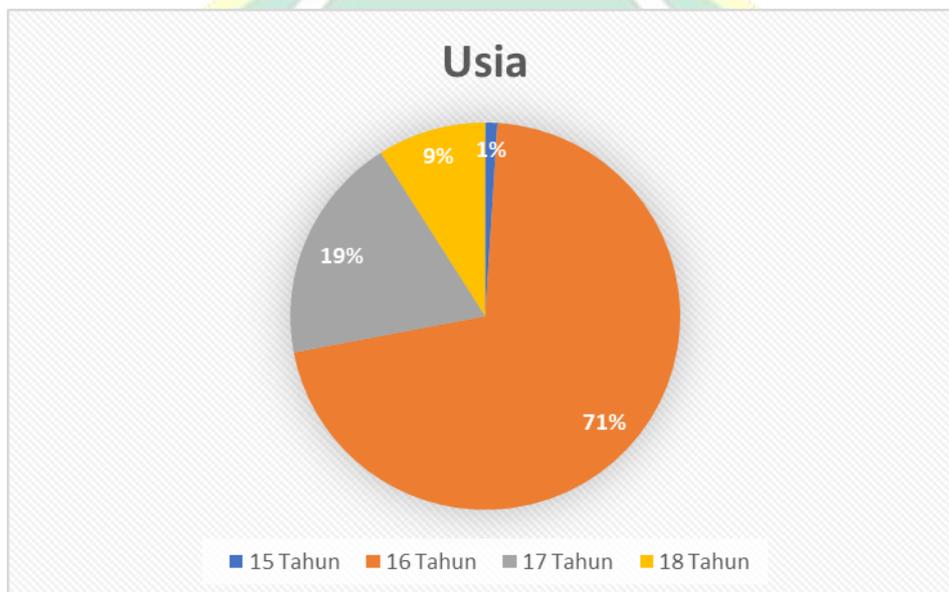
#### 1. Statistika Deskriptif

Pada data kuesioner yang diperoleh dari sebanyak 100 responden penelitian, didapatkan bagian I yang meliputi jenis kelamin, usia, kelas, dan lama waktu menjadi *K-Popers*. Berikut pada Gambar 4.1 disajikan statistika deskriptif jenis kelamin siswa penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga.



**Gambar 4.1**  
Jenis Kelamin Siswa Penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga

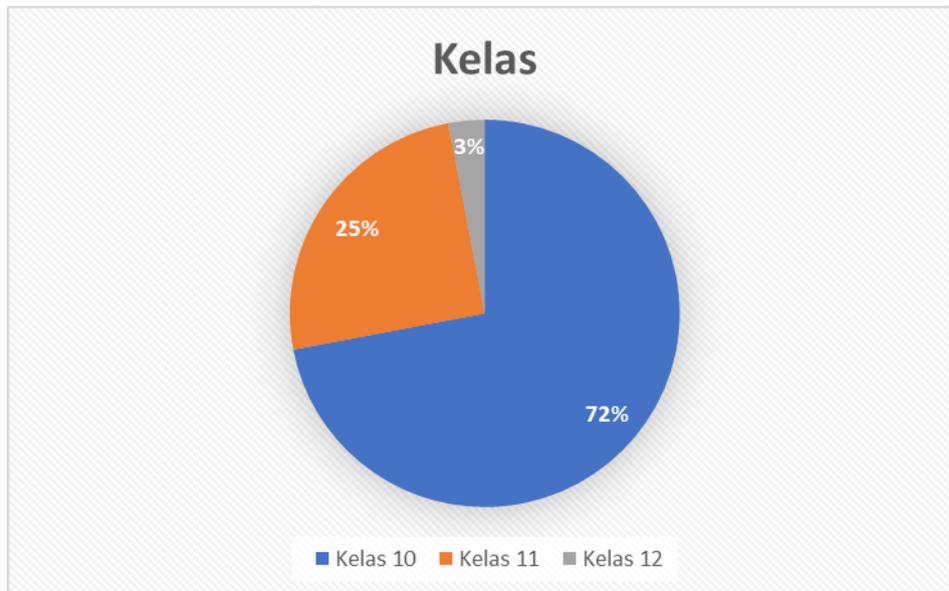
Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian mengenai hubungan fanatisme terhadap ketaatan beribadah pada siswa penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga. Berdasarkan data, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebesar 83%, sedangkan laki-laki hanya mencapai 17%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas penggemar *K-Pop* di kalangan siswa MAN Purbalingga yang menjadi subjek penelitian ini adalah perempuan. Distribusi ini memberikan konteks demografi yang relevan untuk memahami bagaimana fanatisme terhadap *K-Pop* dapat memengaruhi perilaku religius di kalangan siswa. Selanjutnya adalah statistika deskriptif usia dari siswa yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 sebagai berikut.



**Gambar 4.2**  
Usia Siswa Penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga

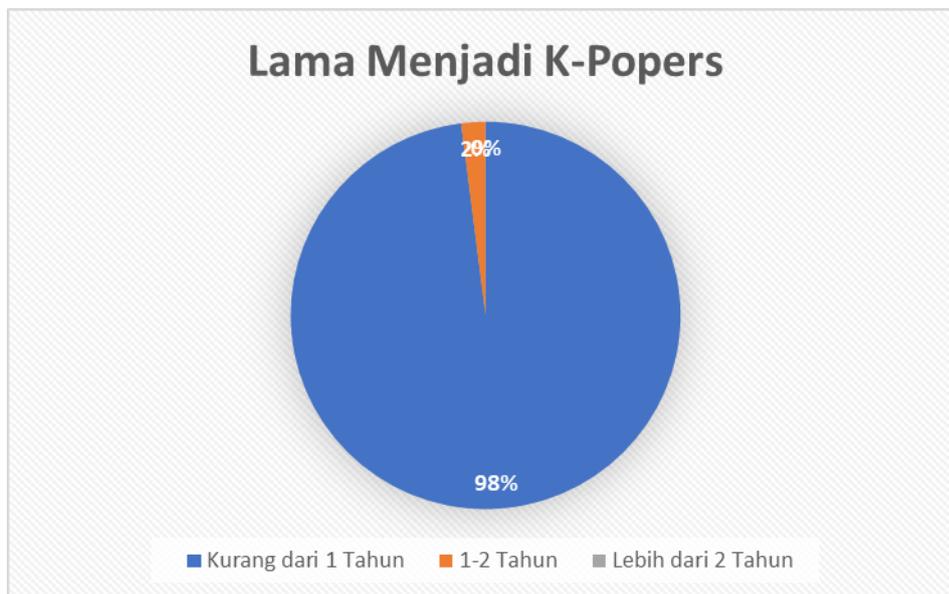
Berdasarkan Gambar 4.2 diperoleh distribusi usia responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 71%, diikuti oleh usia 17 tahun sebesar 19%. Selanjutnya, responden berusia 18 tahun mencapai 9%, sementara responden berusia 15 tahun merupakan yang paling sedikit, hanya 1%. Data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa yang berada di usia pertengahan masa remaja, yaitu 16 tahun, yang merupakan kelompok usia dengan tingkat aktivitas sosial dan

minat budaya yang tinggi, termasuk fanatisme terhadap *K-Pop*. Selanjutnya adalah statistika deskriptif kelas dari siswa yang menjadi responden ditunjukkan pada Gambar 4.3 sebagai berikut.



**Gambar 4.3**  
Jenjang Kelas Siswa Penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga

Berdasarkan Gambar 4.3 diperoleh distribusi kelas responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berasal dari kelas 10, yaitu sebesar 72%, diikuti oleh siswa kelas 11 sebanyak 25%, dan kelas 12 hanya sebesar 3%. Data ini mencerminkan bahwa responden didominasi oleh siswa kelas awal, khususnya kelas 10, yang kemungkinan lebih aktif dalam mengeksplorasi minat dan hiburan, termasuk fanatisme terhadap *K-Pop*. Proporsi yang kecil pada kelas 12 dapat dikaitkan dengan fokus akademik yang lebih tinggi menjelang ujian akhir. Selanjutnya adalah statistika deskriptif lama waktu menjadi *K-Popers* siswa di MAN Purbalingga pada Gambar 4.4 sebagai berikut.



**Gambar 4.4**

Lama Waktu Siswa Penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga

Berdasarkan Gambar 4.4 diperoleh distribusi lama responden menjadi penggemar *K-Pop*. Mayoritas besar responden, yaitu 98%, baru menjadi penggemar *K-Pop* selama kurang dari 1 tahun. Sementara itu, hanya 2% responden yang telah menjadi penggemar selama 1-2 tahun, dan tidak ada responden yang menjadi penggemar lebih dari 2 tahun. Data ini menunjukkan bahwa fenomena fanatisme *K-Pop* di kalangan siswa MAN Purbalingga cenderung baru berkembang, dengan mayoritas responden berada dalam tahap awal ketertarikan mereka terhadap budaya *K-Pop*.

## 2. Uji Instrumen

Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kuesioner yang digunakan memenuhi valid dan reliabel atau andal. Untuk itu perlu dilakukan pengujian pada data hasil kuesioner sebagai berikut.

## 3. Uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas dari 2 variabel yang digunakan dengan masing-masing variabel menggunakan 2 dimensi. Item pertanyaan berkisar antara 3-5 item pertanyaan. Berikut disajikan pada

Tabel 4.1 hasil uji validitas kuesioner data hasil penelitian.

**Tabel 4.1** Hasil Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Item Pertanyaan	Signifikansi	Keterangan
Fanatisme	Frekuensi Konsumsi Konten <i>K-Pop</i>	1	0,000	Valid
		2	0,000	Valid
		3	0,000	Valid
		4	0,000	Valid
		5	0,000	Valid
	Pengaruh <i>K-Pop</i> terhadap Kehidupan	1	0,000	Valid
		2	0,000	Valid
		3	0,000	Valid
	Ketaatan Beribadah	Praktek Beribadah	1	0,000
2			0,000	Valid
3			0,000	Valid
Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama		1	0,000	Valid
		2	0,000	Valid
		3	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan dari kedua variabel atau keempat dimensi memiliki signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga seluruh item pertanyaan sudah valid. Sehingga dari hasil tersebut, seluruh pertanyaan yang dibangun telah memenuhi validitas sehingga data yang digunakan sudah valid untuk dilakukan pengujian inferensi sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, perlu dilakukan uji instrumen kedua yaitu reliabilitas untuk memastikan keandalan dari kuesioner yang telah dibuat. Berikut dilakukan pengujian reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji instrumen kedua adalah uji reliabilitas yang digunakan pada kedua variabel penelitian yang digunakan. Serta diuji berdasarkan dimensi untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan telah andal sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian inferensi. Berikut pada Tabel 4.2 disajikan hasil uji reliabilitas.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan	
Fanatisme	Frekuensi Konsumsi Konten <i>K-Pop</i>	1	0,704	Reliabel Tinggi	
		2	0,704	Reliabel Tinggi	
		3	0,704	Reliabel Tinggi	
		4	0,704	Reliabel Tinggi	
		5	0,704	Reliabel Tinggi	
	Pengaruh <i>K-Pop</i> terhadap Kehidupan	1	0,890	Reliabel Tinggi	
		2	0,890	Reliabel Tinggi	
		3	0,890	Reliabel Tinggi	
	Ketaatan Beribadah	Praktik Beribadah	1	0,605	Reliabel Tinggi
			2	0,605	Reliabel Tinggi
3			0,605	Reliabel	

Variabel	Dimensi	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
				Tinggi
	Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama	1	0,902	Reliabel Sangat Tinggi
		2	0,902	Reliabel Sangat Tinggi
		3	0,902	Reliabel Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh bahwa dimensi pertama pada variabel fanatisme yaitu Frekuensi Konsumsi Konten *K-Pop* memiliki reliabilitas sebesar  $0,704 > 0,6$  melalui uji cronbach's alpha, artinya dimensi tersebut telah reliabel dengan kategorinya adalah reliabel tinggi. Selanjutnya untuk dimensi kedua yaitu Pengaruh *K-Pop* terhadap Kehidupan memiliki reliabilitas sebesar  $0,890 > 0,6$  melalui uji cronbach's alpha, artinya dimensi tersebut telah reliabel dengan kategorinya adalah reliabel tinggi. Pada variabel kedua dimensi pertama yaitu Praktik Beribadah memiliki reliabilitas  $0,605 > 0,6$  melalui uji cronbach's alpha, artinya dimensi tersebut telah reliabel dengan kategorinya adalah reliabel tinggi. Sedangkan dimensi kedua pada variabel kedua yaitu Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama memiliki reliabilitas sebesar  $0,902 > 0,6$  melalui uji cronbach's alpha, artinya dimensi tersebut telah reliabel dengan kategorinya adalah reliabel sangat tinggi.

Sehingga seluruh variabel telah memenuhi uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut melalui uji korelasi.

## B. Analisis Item

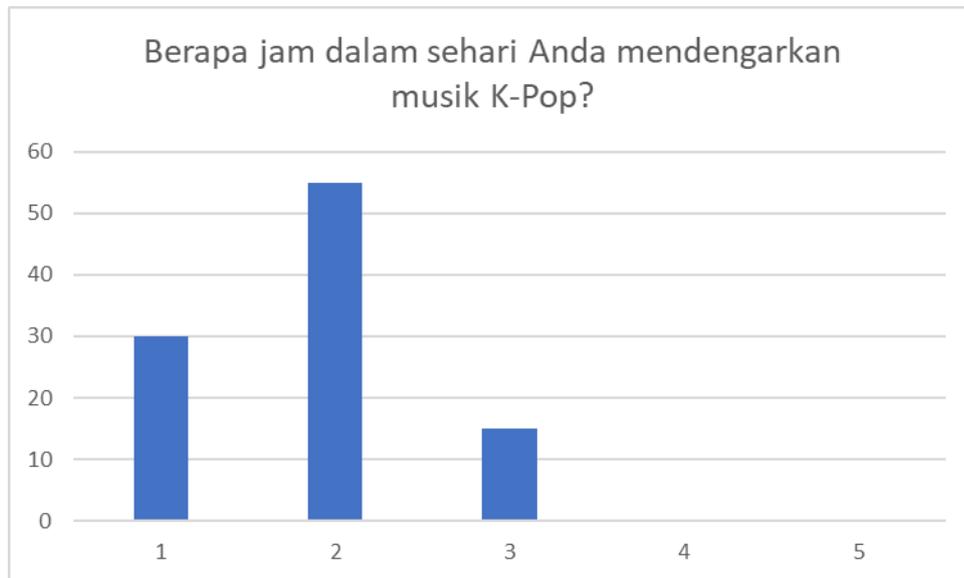
Analisis selanjutnya adalah analisis, analisis ini diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap butir pertanyaan berkontribusi terhadap keseluruhan konstruk yang diukur, memastikan setiap item valid dan relevan. Hal ini membantu mempertahankan item yang berkualitas tinggi dan menghapus item yang lemah, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas instrumen penelitian. Hasil analisis berdasarkan masing-masing jawaban diperoleh pada Gambar sebagai berikut.



**Gambar 4.5**

Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 1 Variabel 1

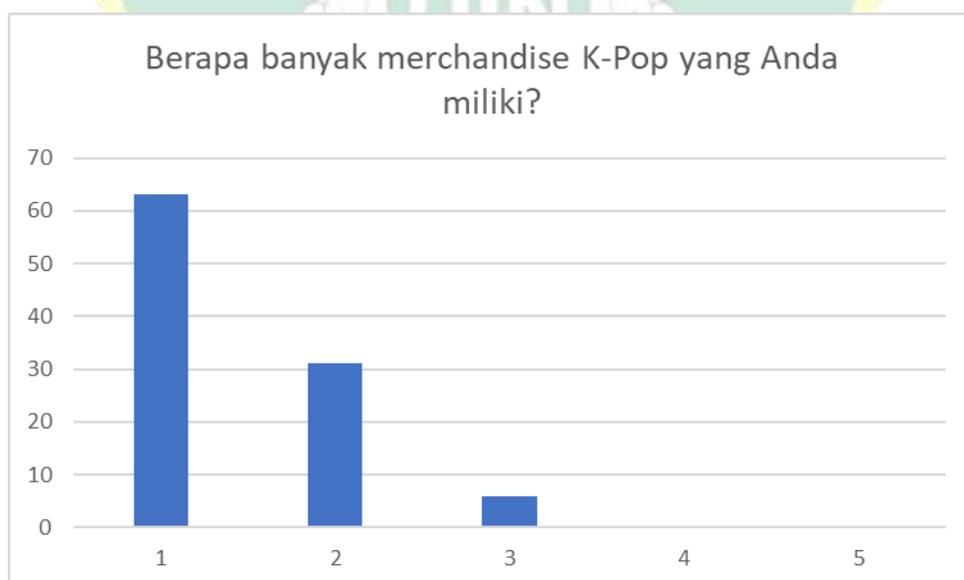
Berdasarkan Gambar 4.5 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan pertama dimensi pertama variabel pertama yaitu “Berapa kali dalam seminggu Anda menonton drama Korea?” terbanyak adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Pernah (0x)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 4 dan 5 yaitu “Sering (4-5x)” dan “Sangat Sering (>5x)”.



**Gambar 4.6**

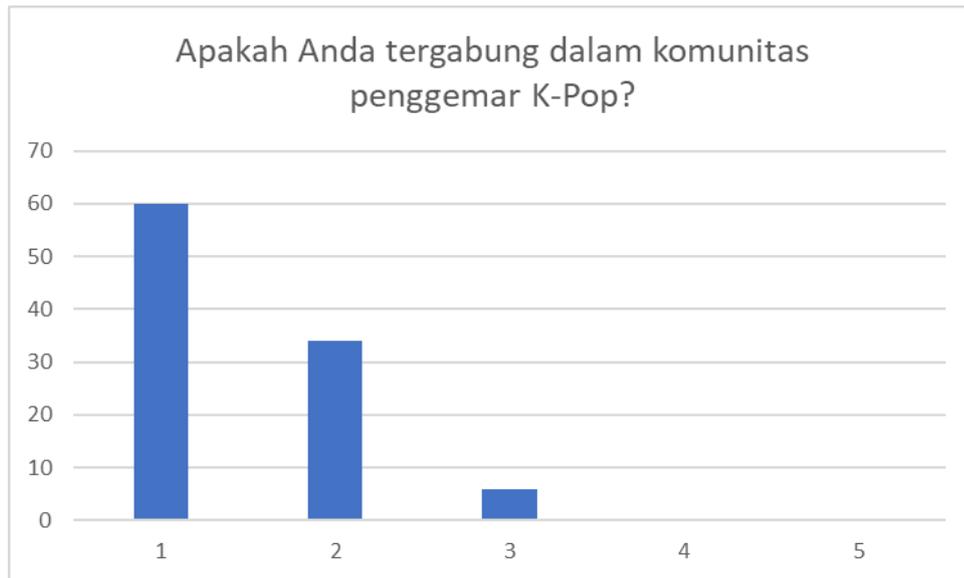
Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 1 Variabel 1

Berdasarkan Gambar 4.6 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan kedua dimensi pertama variabel pertama yaitu “Berapa jam dalam sehari Anda mendengarkan musik K-Pop?” terbanyak adalah jawaban 2 yaitu “Jarang (1)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 4 dan 5 yaitu “Sering (4-5)” dan “Sangat Sering (>5)”.



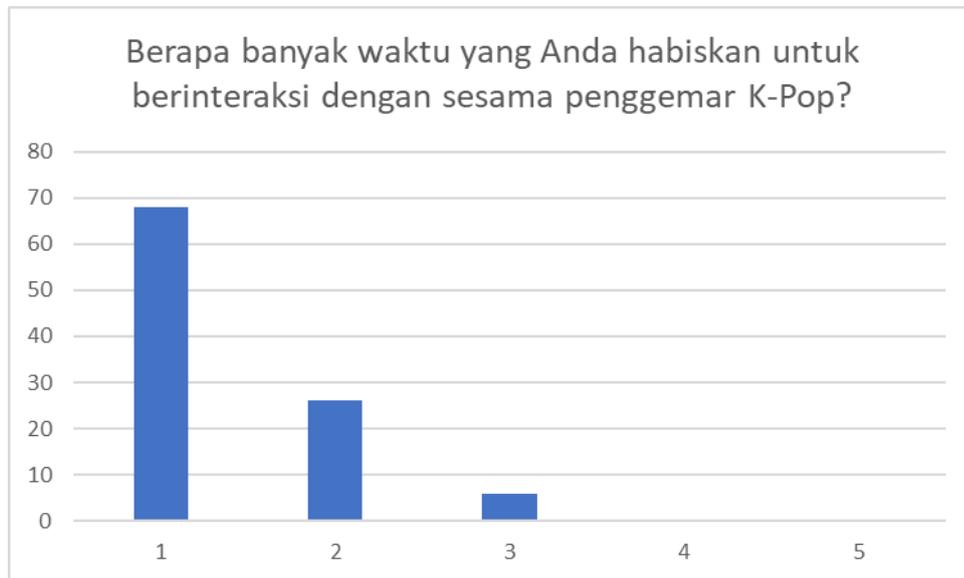
**Gambar 4.7** Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 1 Variabel 1

Berdasarkan Gambar 4.7 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan ketiga dimensi pertama variabel pertama yaitu “Berapa banyak merchandise K-Pop yang Anda miliki?” terbanyak adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Pernah (0)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 4 dan 5 yaitu “Banyak (4-5)” dan “Sangat Banyak (>5)”.



**Gambar 4.8**  
Jawaban Item Pertanyaan 4 Dimensi 1 Variabel 1

Berdasarkan Gambar 4.8 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan keempat dimensi pertama variabel pertama yaitu “Apakah Anda tergabung dalam komunitas penggemar K-Pop?” terbanyak adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Tergabung (0)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 4 dan 5 yaitu “Banyak Tergabung (4-5)” dan “Sangat Banyak Tergabung (>5)”.



**Gambar 4.9**  
Jawaban Item Pertanyaan 5 Dimensi 1 Variabel 1

Berdasarkan Gambar 4.9 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan kelima dimensi pertama variabel pertama yaitu “Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk berinteraksi dengan sesama penggemar K-Pop?” terbanyak adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Pernah (0x)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 4 dan 5 yaitu “Sering (4-5x)” dan “Sangat Sering (>5x)”.



**Gambar 4.10** Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 2 Variabel 1

Berdasarkan Gambar 4.10 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan pertama dimensi kedua variabel pertama yaitu “Seberapa besar pengaruh K-Pop terhadap pilihan fashion Anda?” terbanyak adalah jawaban 1 yaitu “Sangat Tidak Berpengaruh” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 4 dan 5 yaitu “Berpengaruh dan “Sangat Berpengaruh”.



**Gambar 4.11**  
Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 2 Variabel 1

Berdasarkan Gambar 4.11 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan kedua dimensi kedua variabel pertama yaitu “Seberapa besar pengaruh K-Pop terhadap gaya hidup Anda?” terbanyak adalah jawaban 3 yaitu “Cukup Berpengaruh” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 5 yaitu “Sangat Berpengaruh”.



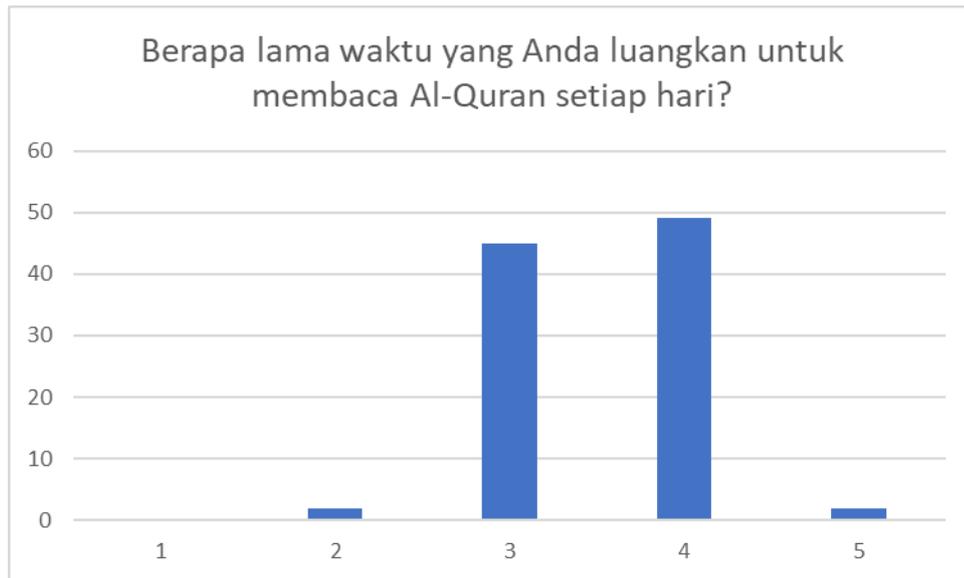
**Gambar 4.12** Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 2 Variabel 1

Berdasarkan Gambar 4.12 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan kedua dimensi kedua variabel pertama yaitu “Seberapa besar pengaruh K-Pop terhadap cara Anda berinteraksi dengan orang lain?” terbanyak adalah jawaban 2 yaitu “Tidak Berpengaruh” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 5 yaitu “Sangat Berpengaruh”.



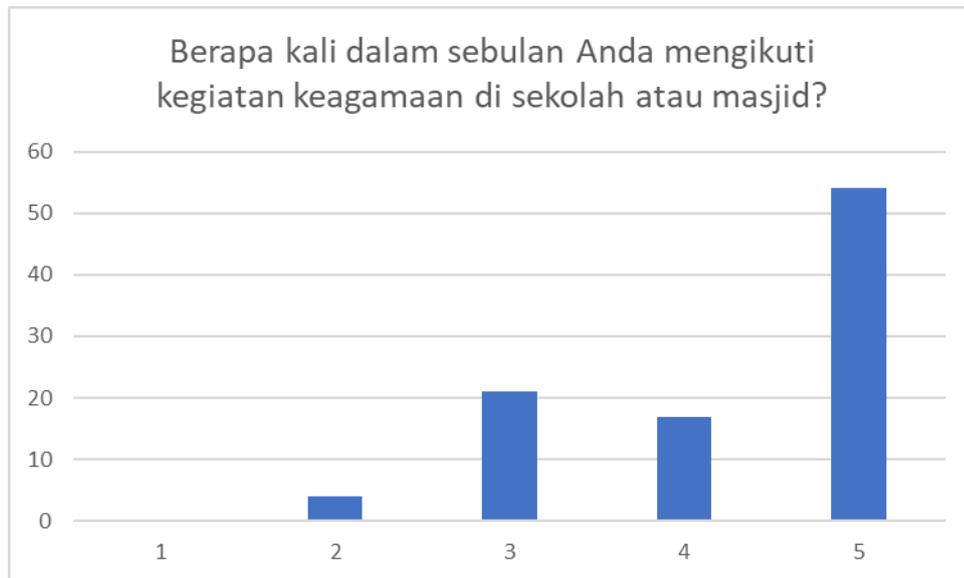
**Gambar 4.13** Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 1 Variabel 2

Berdasarkan Gambar 4.13 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan pertama dimensi pertama variabel kedua yaitu “Berapa kali dalam seminggu Anda melaksanakan sholat 5 waktu?” terbanyak adalah jawaban 5 yaitu “Selalu (35)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Pernah (0)”.



**Gambar 4.14** Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 1 Variabel 2

Berdasarkan Gambar 4.14 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan kedua dimensi pertama variabel kedua yaitu “Berapa lama waktu yang Anda luangkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?” terbanyak adalah jawaban 4 yaitu “Sering (4-5)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Pernah (0)”.



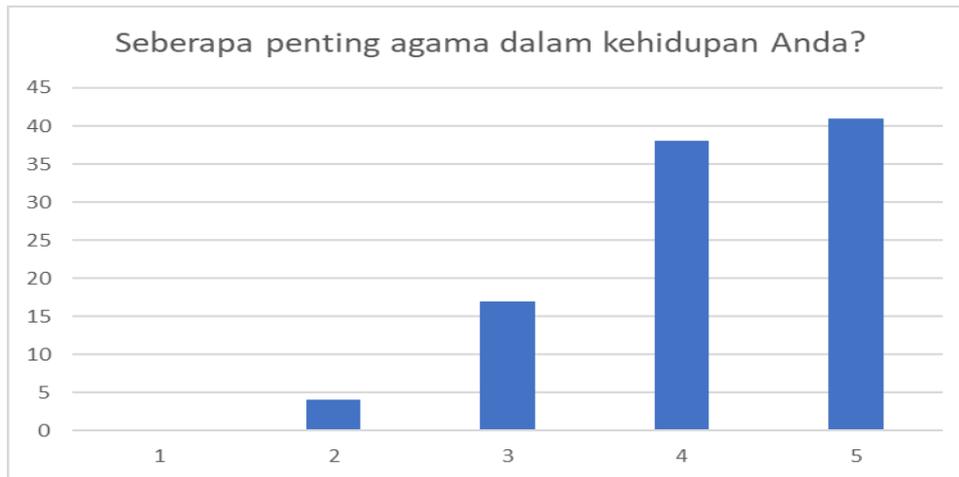
**Gambar 4.15** Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 1 Variabel 2

Berdasarkan Gambar 4.15 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan ketiga dimensi pertama variabel kedua yaitu “Berapa kali dalam sebulan Anda mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau masjid?” terbanyak adalah jawaban 5 yaitu “Sangat Sering (5)” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Pernah (0)”.



**Gambar 4.16** Jawaban Item Pertanyaan 1 Dimensi 2 Variabel 2

Berdasarkan Gambar 4.16 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan pertama dimensi kedua variabel kedua yaitu “Seberapa sering Anda membaca buku atau artikel tentang agama?” terbanyak adalah jawaban 5 yaitu “Sangat Sering” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Pernah”.



**Gambar 4.17** Jawaban Item Pertanyaan 2 Dimensi 2 Variabel 2

Berdasarkan Gambar 4.17 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan pertama dimensi kedua variabel kedua yaitu “Seberapa penting agama dalam kehidupan Anda?” terbanyak adalah jawaban 5 yaitu “Sangat Penting” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 1 yaitu “Tidak Penting”.



**Gambar 4.18** Jawaban Item Pertanyaan 3 Dimensi 2 Variabel 2

Berdasarkan Gambar 4.18 diperoleh bahwa hasil jawaban untuk item pertanyaan ketiga dimensi kedua variabel kedua yaitu “Seberapa yakin Anda dengan ajaran agama yang Anda anut?” terbanyak adalah jawaban 5 yaitu “Sangat Yakin” sedangkan jawaban tersedikit adalah jawaban 1 yaitu “Sangat Tidak Yakin”.

Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* pada masing-masing jawaban responden. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Analisis Item

Variabel	Dimensi	Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Fanatisme	Frekuensi Konsumsi Konten <i>K-Pop</i>	1	0,391	Valid
		2	0,327	Valid
		3	0,542	Valid
		4	0,532	Valid
		5	0,535	Valid
	Pengaruh <i>K-Pop</i> terhadap Kehidupan	1	0,785	Valid
		2	0,839	Valid
3		0,739	Valid	
Ketaatan Beribadah	Praktik Beribadah	1	0,352	Valid
		2	0,455	Valid
		3	0,468	Valid
	Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama	1	0,850	Valid
		2	0,779	Valid
		3	0,795	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil analisis item berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Semua item memiliki nilai korelasi di atas 0,3, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki kontribusi

positif terhadap konstruk yang diukur dan dianggap valid. Dimensi "Frekuensi Konsumsi Konten K-Pop" memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,327 hingga 0,542, menunjukkan kontribusi item yang memadai. Dimensi "Pengaruh K-Pop terhadap Kehidupan" menunjukkan korelasi yang lebih tinggi, yaitu antara 0,739 hingga 0,839, yang mengindikasikan kontribusi yang sangat baik. Dimensi "Praktik Beribadah" dan "Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama" juga memiliki korelasi yang valid, dengan nilai minimum 0,352 dan maksimum 0,850. Hasil ini menunjukkan bahwa semua item layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### C. Analisis Indikator

Analisis selanjutnya yang digunakan adalah analisis indikator, analisis ini diperlukan untuk memastikan setiap indikator secara konsisten merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga dapat menggambarkan variabel laten dengan akurat. Proses ini membantu mengidentifikasi indikator yang lemah atau kurang relevan, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan model penelitian secara keseluruhan. Analisis digunakan menggunakan Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan Barlett's dan *Principal Component Analysis*. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4.4** Uji KMO dan Barlett's

Analisis	Signifikansi	Keterangan
KMO	0,600	Valid
Barlett's	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh bahwa Hasil analisis menunjukkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,6, yang mengindikasikan bahwa ukuran sampel cukup untuk analisis faktor, meskipun berada pada batas minimum yang disarankan ( $\geq 0,5$ ). Nilai signifikansi uji Bartlett sebesar 0,00 menunjukkan bahwa matriks korelasi

antar variabel tidak identitas (berbeda dari matriks nol), sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor. Kombinasi hasil ini menunjukkan bahwa data memiliki kecukupan sampel yang memadai dan hubungan antar variabel cukup kuat untuk membentuk faktor yang dapat dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 4.5** Analisis Komponen Utama

	<b>Variabel</b>	<b>Initial</b>	<b>Extraction</b>
Fanatisme	Frekuensi Konsumsi Konten <i>K-Pop</i>	0,000	0,713
	Pengaruh <i>K-Pop</i> terhadap Kehidupan	0,000	0,839
Ketaatan Beribadah	Praktik Beribadah	0,000	0,718
	Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama	0,000	0,642

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil *principal component analysis* atau analisis komponen utama diperoleh bahwa dimensi "Frekuensi Konsumsi Konten *K-Pop*," "Pengaruh *K-Pop* terhadap Kehidupan," "Praktik Beribadah," dan "Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama" memiliki nilai extraction pada tabel communalities masing-masing sebesar 0,713, 0,839, 0,718, dan 0,642. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat dimensi tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap faktor yang diekstraksi, dengan persentase varians yang dapat dijelaskan oleh faktor berkisar antara 64,2% hingga 83,9%. Dimensi "Frekuensi Konsumsi Konten *K-Pop*" dan "Pengaruh *K-Pop* terhadap Kehidupan" menunjukkan kontribusi yang sangat kuat terhadap pembentukan faktor, mencerminkan relevansi yang tinggi dalam konteks fanatisme. Sementara itu, dimensi "Praktik Beribadah" dan "Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama" juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan faktor, meskipun sedikit lebih rendah. Secara keseluruhan, semua dimensi

memiliki kontribusi yang memadai terhadap faktor dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sehingga analisis indikator terpenuhi.

### 1. Uji Korelasi

Dalam menganalisis hubungan antara dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui pendekatan pada uji yang sesuai. Berikut adalah uji normalitas data penelitian pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6** Uji Normalitas Data Kuesioner

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Fanatisme	0,000	Data Berdistribusi Normal
Ketaatan Beribadah	0,000	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh signifikansi  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka kesimpulannya adalah data kedua variabel berdistribusi normal. Sehingga pendekatan yang dilakukan adalah uji korelasi parametrik menggunakan *pearson correlation*. Berikut pada Tabel 4.7 diperoleh hasil uji korelasi berdasarkan dimensi menggunakan *pearson correlation*.

**Tabel 4.7** Uji Korelasi Dimensi

Dimensi		Frekuensi Konsumsi Konten <i>K-Pop</i>	Pengaruh <i>K-Pop</i> terhadap Kehidupan	Praktik Beribadah	Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama
Frekuensi Konsumsi Konten <i>K-Pop</i>	Pearson Correlation	1	-0,139	-0,572	-0,306
	Signifikansi		0,166	0,000	0,000
Pengaruh	Pearson		1	0,147	-0,101

Dimensi		Frekuensi Konsumsi Konten <i>K-Pop</i>	Pengaruh <i>K-Pop</i> terhadap Kehidupan	Praktik Beribadah	Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama
<i>K-Pop</i> terhadap Kehidupan	Correlation				
	Signifikansi			0,143	0,316
Praktik Beribadah	Pearson Correlation			1	0,309
	Signifikansi				0,002
Pengetahuan dan Sikap terhadap Agama	Pearson Correlation				1
	Signifikansi				

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil uji korelasi Pearson pada penelitian ini menunjukkan beberapa hubungan fanatisme terhadap ketaatan beribadah pada siswa penggemar *K-Pop* di MAN Purbalingga. Pertama, terdapat korelasi negatif yang cukup kuat antara frekuensi konsumsi konten *K-Pop* dengan dimensi praktik beribadah sebesar -0,572 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi konsumsi konten *K-Pop*, cenderung semakin rendah praktik beribadah, dan hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Kedua, korelasi antara frekuensi konsumsi konten *K-Pop* dengan dimensi pengetahuan dan sikap terhadap agama juga negatif, meskipun lebih lemah, yaitu -0,306 dengan signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan konsumsi konten *K-Pop* memiliki hubungan negatif yang moderat terhadap pengetahuan dan sikap terhadap agama.

Sebaliknya, hubungan antara dimensi pengaruh *K-Pop* terhadap kehidupan dengan dimensi praktik beribadah menunjukkan korelasi positif yang sangat lemah, sebesar 0,147, dan tidak signifikan secara statistik (signifikansi 0,143). Artinya, pengaruh *K-Pop* terhadap kehidupan tidak memiliki hubungan yang cukup berarti dengan praktik beribadah. Kemudian, korelasi antara pengaruh *K-Pop* terhadap kehidupan dengan dimensi pengetahuan dan sikap terhadap agama adalah -0,101 dengan signifikansi 0,316, yang juga menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa frekuensi konsumsi konten *K-Pop* lebih berpengaruh terhadap aspek religiusitas dibandingkan dengan pengaruh *K-Pop* terhadap kehidupan secara umum.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi variabel yaitu untuk mengetahui hubungan fanatisme terhadap ketaatan beribadah, berikut Tabel 4.8 hasil uji korelasi antar variabel.

**Tabel 4.8** Uji Korelasi Variabel

<b>Dimensi</b>		<b>Ketaatan Beribadah</b>
<b>Fanatisme</b>	Pearson Correlation	-0,351
	Signifikansi	0,000

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil uji korelasi Pearson secara umum menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara fanatisme terhadap *K-Pop* dan ketaatan beribadah, dengan nilai korelasi sebesar -0,351 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat fanatisme terhadap *K-Pop*, cenderung semakin rendah ketaatan beribadah, dan hubungan ini signifikan secara statistik. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang lemah mengindikasikan bahwa fanatisme terhadap *K-Pop* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi ketaatan beribadah, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami pengaruh variabel lain. Dengan hal ini, dapat

disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima maka kesimpulannya **Terdapat hubungan antara fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga.**

#### **D. Pembahasan**

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan antara fanatisme terhadap *K-Pop* dan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga, baik melalui analisis dimensi maupun secara keseluruhan. Hubungan secara umum menunjukkan korelasi negatif sebesar  $-0,351$  dengan signifikansi  $0,000$ , yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat fanatisme *K-Pop*, cenderung semakin rendah ketaatan beribadah. Meski demikian, kekuatan hubungan yang lemah menunjukkan bahwa fanatisme *K-Pop* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi ketaatan beribadah. Pada dimensi tertentu, seperti frekuensi konsumsi konten *K-Pop* dengan praktik beribadah ( $-0,572$ ), hubungan negatif ini lebih kuat, menandakan bahwa paparan intens terhadap konten *K-Pop* berpotensi mengurangi fokus siswa dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari.

Di sisi lain, dimensi pengaruh *K-Pop* terhadap kehidupan memiliki hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan dengan praktik beribadah ( $0,147$ ;  $p = 0,143$ ) maupun dengan pengetahuan dan sikap terhadap agama ( $-0,101$ ;  $p = 0,316$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak persepsi terhadap pengaruh *K-Pop* dalam kehidupan siswa lebih bersifat subjektif dan tidak secara langsung berkaitan dengan aspek religiusitas. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah, meskipun tidak semua dimensi menunjukkan hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam fandom budaya pop dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai individu, termasuk aspek keagamaan. Misalnya, penelitian oleh Nurjanah dan Ikhsan menunjukkan

bahwa fanatisme *K-Pop* berkontribusi pada keputusan pembelian merchandise sebesar 25,4%, yang menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan waktu yang signifikan terhadap fandom tersebut. Penelitian oleh Apriliani et al. (2021) juga menemukan bahwa tingkat fanatisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang menunjukkan bahwa intensitas konsumsi budaya pop dapat berdampak pada alokasi waktu dan prioritas individu. Selain itu, temuan Anshori et al.<sup>39</sup> menunjukkan bahwa fanatisme memiliki hubungan dengan religiusitas dan pengendalian diri, yang dapat memengaruhi aspek spiritualitas dan perilaku individu.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa fanatisme terhadap *K-Pop*, terutama pada dimensi frekuensi konsumsi konten, memiliki potensi untuk mengalihkan perhatian siswa dari ketaatan beribadah. Namun, hubungan yang lemah pada pengaruh *K-Pop* terhadap kehidupan menunjukkan perlunya mempertimbangkan faktor eksternal lain, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pembinaan keagamaan, dalam memahami ketaatan beribadah secara komprehensif.

Berdasarkan Qur'an surah Al-Anbiya ayat 92, hal ini sejalan dengan orang yang berfanatisme memiliki pola pikir yang sangat kuat dalam membentuk keinginannya dan cenderung tidak tolerir terhadap ide-ide atau pemikiran yang dianggap bertentangan dalam interaksi, manusia selalu cenderung menyukai sesuatu secara berlebihan tanpa mengetahui dasar yang jelas bahkan mengajak orang lain untuk ikut serta ke dalam pemahaman yang ia miliki. Karena pada hasil penelitian, seseorang yang tidak memiliki fanatisme cenderung memiliki ketaatan dalam beribadah.

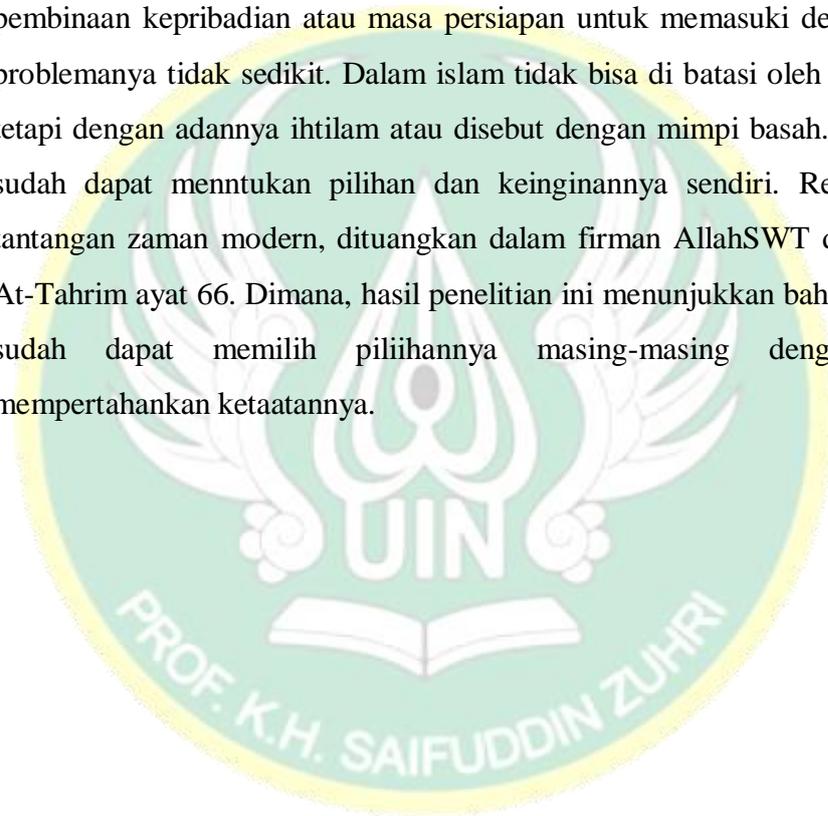
Sedangkan berdasarkan firman Qur'an surah Al-Baqarah ayat 21, beribadah adalah wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Hanya kepada Tuhanlah manusia bisa menjalin hubungan semacam itu, tidak dengan yang lain-Nya. Jika kita mengetahui bahwa Allah adalah satu-

---

<sup>39</sup> fanatisme, self-control, dan religiusitas terhadap perilaku agresi verbal pada mahasiswa penggemar k-Pop di kota Bandung. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 14(2), 145–158

satunya pencipta dan penguasa dalam semesta, kita harus mengabdikan kepada-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sejalan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa Siswa masih mengingat Allah sebagai Tuhannya dan tidak menyekutukannya dengan mencintai ciptaan-Nya secara berlebih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang memiliki korelasi negatif atau hubungan tidak sejalan.

Kemudian, remaja yang sudah berusia balig sesuai dengan responden penelitian berada pada masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki dewasa, dan problemanya tidak sedikit. Dalam islam tidak bisa di batasi oleh usia, akan tetapi dengan adanya ihtilam atau disebut dengan mimpi basah. Tentunya sudah dapat menentukan pilihan dan keinginannya sendiri. Remaja dan tantangan zaman modern, dituangkan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 66. Dimana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja sudah dapat memilih pilihannya masing-masing dengan tetap mempertahankan ketaatannya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara fanatisme terhadap *K-Pop* dan ketaatan beribadah pada siswa MAN Purbalingga, baik melalui analisis dimensi maupun secara keseluruhan. Hubungan secara umum menunjukkan korelasi negatif sebesar  $-0,351$  dengan signifikan  $0,000$ , yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat fanatisme *K-Pop*, cenderung semakin rendah ketaatan beribadah. Meski demikian, kekuatan hubungan yang lemah menunjukkan bahwa fanatisme *K-Pop* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi ketaatan beribadah pada dimensi tertentu, seperti frekuensi konsumsi konten *K-Pop* dengan praktik beribadah ( $-0,572$ ), hubungan negatif ini lebih kuat, menandakan bahwa paparan intens terhadap konten *K-Pop* berpotensi mengurangi fokus siswa dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari.

Di sisi lain, dimensi pengaruh *K-Pop* terhadap kehidupan memiliki hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan dengan praktik beribadah ( $0,147$ ;  $p = 0,143$ ) maupun dengan pengetahuan dan sikap terhadap agama ( $-0,101$ ;  $p = 0,316$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak persepsi terhadap pengaruh *K-Pop* dalam kehidupan siswa lebih bersifat subjektif dan tidak secara langsung berkaitan dengan aspek religiusitas. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara fanatisme *K-Pop* dengan ketaatan beribadah, meskipun tidak semua dimensi menunjukkan hubungan yang signifikan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ( $H1$ ) "Terdapat hubungan antara Fanatisme *K-Pop* dengan Ketaatan Beribadah Pada Siswa MAN Purbalingga." **dinyatakan diterima.** Dengan  $H1$  maka  $H0$  yang berbunyi "Tidak ada hubungan antara Fanatisme *K-Pop* Dengan Ketaatan Beribadah Pada Siswa MAN Purbalingga" **dinyatakan ditolak.**

## B. SARAN

### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami pengaruh *K-Pop* terhadap ketaatan beribadah dengan menganalisis dampak positif dan negatif dari budaya populer tersebut, serta mampu mengelola minat mereka agar tetap seimbang antara hiburan dan kewajiban spiritual. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan sikap kritis dan bijaksana dalam menghadapi pengaruh budaya populer, sekaligus memperkuat iman dan takwa mereka. Pendidikan agama yang komprehensif, dukungan keluarga, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan akan sangat membantu dalam mencapai tujuan ini.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru dapat memahami lebih baik bagaimana penggemar terhadap *K-Pop* mempengaruhi perilaku dan minat belajar siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menarik, serta mampu memanfaatkan minat tersebut sebagai media atau sumber inspirasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan unsur-unsur *K-Pop* ke dalam materi pelajaran secara kreatif dan efektif, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Kolaborasi dengan siswa dan komunitas penggemar *K-Pop* juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

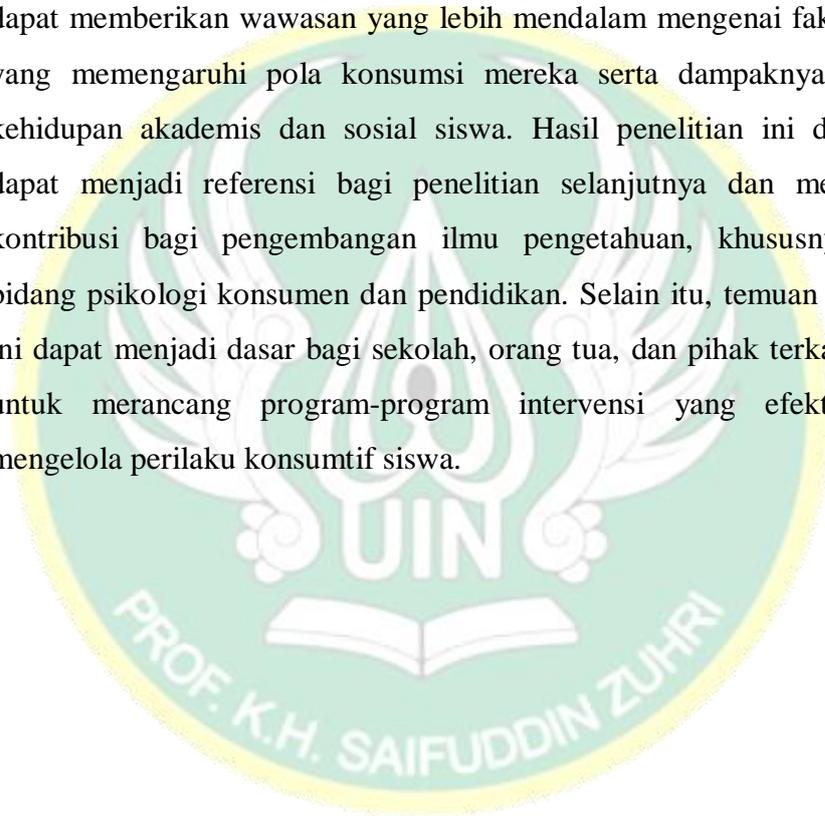
### 3. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan bagi guru dapat memahami lebih baik bagaimana penggemar terhadap *K-Pop* mempengaruhi perilaku dan minat belajar siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menarik, serta mampu memanfaatkan minat tersebut sebagai media atau sumber inspirasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mengintegrasikan unsur-unsur *K-Pop* ke dalam materi pelajaran secara

kreatif dan efektif, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Kolaborasi dengan siswa dan komunitas penggemar *K-Pop* juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara fanatisme dengan perilaku konsumtif pada siswa penggemar *K-Pop* MAN Purbalingga, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi mereka serta dampaknya terhadap kehidupan akademis dan sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi konsumen dan pendidikan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk merancang program-program intervensi yang efektif dalam mengelola perilaku konsumtif siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Anshori, F. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Pustakan Belajar.
- Anshori, M., Walriani, W. F., Ramdani, Z., Motik, I. K., Ramadhani, Z. A., & Oktaviani, D. (2023). Pengaruh fanatisme, self-control, dan religiusitas terhadap perilaku agresi verbal pada mahasiswa penggemar k-Pop di kota Bandung. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 14(2), 145–158.
- Aulia, D., Miftahuddin, M., Istiqomah, I., Zatrachadi, M. F., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Fanatisme Korean Pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekanbaru). *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/japkp.v3i1.16380>
- Ayu Pratiwi Sella. (2013). Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja KoreanWave (Penelitian Pada Komunitas Komunitas Super Junior Fans Club “Ever Lasting Friend”). *Journal Psikologi*, 1(2).
- Ayunita, T. P., & Andriani, F. (2018). Fanatisme remaja perempuan penggemar musik k-pop. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 676–685.
- Bristow, D. N., & Sebastian, R. J. (2001). Holy cow! Wait’til next year! A closer look at the brand loyalty of Chicago Cubs baseball fans. *Journal of Consumer Marketing*, 18(3), 256–275.
- Chung, Beverland, Farrelly, & Q. (2008). Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion in the Consumption Context. *Advances in Consumer Research*, 35.
- Fachrosi, E., Fani, D. T., Lubis, R. F., Aritonang, N. B., Azizah, N., Saragih, D. R., & Malik, F. (2020). Dinamika fanatisme penggemar k-pop pada komunitas bts-army medan. *Jurnal Diversita*, 6(2), 194–201.
- Goddard.(2001). *Mencari Akar FanatismeIdeologi*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Harahap, A. R. (2021). Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa KelasVii Smp Eria Medan.*JurnalPendidikan AgamaIslam DanRiset (J-PARIS)*, 2(1),63–76.
- Indah Apriliani, Lania Muharsih, & Nita Rohayati. (2021). Fanatisme Dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Karawang. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v1i1.99>
- Jahja, Y.(2011).*Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Jannah, M.(2014). Gambaran identitas diri remaja akhir Wanita yang memiliki

- fanatisme K-Pop di samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Jannah,M.(2016).Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedial* (1).
- Lutviah. (2012). Pengaruh K-Pop terhadap Identitas Budaya Remaja Perempuan Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 1(1).
- Mahfud, D., Mahmudah, M., & Wihartati, W. (2017). Pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35–51.
- Nugraini, I. & Ramdhani, N. (2016). Keterampilan sosial menjaga kesejahteraan psikologis pengguna internet. *Jurnal Psikologi*, 43(3).
- Nurjanah, P., & Ikhsan, N. E. L. (2022). Pengaruh fanatisme dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian merchandise kpop (Studi Kasus Pada Komunitas Penggemar Grup KPOP SVT di DKI Jakarta). *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 449–460.
- Nursumari, A. (2017). *Korelasi Ketaatan Ibadah dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung*. UIN RadenIntan Lampung.
- Prakoso, S. A. (2013). *Fanatisme Suppoerter Sepak Bola Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, D., Tayo, Y., & Kusumaningrum, R. (2022). Pengaruh budaya populer fanatisme terhadap perilaku konsumtif pembelian merchandise pada komunitas Blink Jabodetabek. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 992–1002.
- Putri,A.&P.(2019). Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *NUSA*, 14(1).
- Rahmadani, A., & Anggarini, Y. (2021). Pengaruh Korean Wave dan brand ambassador pada pengambilan keputusan konsumen. *Telaah Bisnis*, 22(1), 59–72.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202.
- Sari, F. P. (2015). *Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada K-popers (Penggemar K-pop) Di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Sari, Y. P. (2013). *Pengaruh Terpaan Informasi melalui Internet tentang Pariwisata terhadap Motivasi Komunitas Penggemar Traveling Berkunjung ke Yogyakarta (Studi Eksplanatif pada Website www.jogjatrip.com di*

*Kalangan Anggota Komunitas Backpacker Malang Raya*). UAJY.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach*. In *John Wiley & Sons Ltd.* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Seregina. (2011). *Fanaticism-Its Development And Meanings In Consumers Lives*. *Journal Of Aalto University School Of Economics*, 1–160.
- Shaleh, H.M.A. (2006). *Takwa: makna dan hikmahnya dalam al-Qur'an*. Penerbit Erlangga.
- Siregar, I. I. P. (2023). *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar K-Pop Di Sma Swasta Al-Manar Medan*. 1–90.
- Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiono, P.D. (2014). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif*. pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Suharsini, & Arikunto. (2002). *Pengertian Data Penelitian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya*. Dunia Dosen.Com.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Victor, V., Joy Thoppan, J., Jeyakumar Nathan, R., & Farkas Maria, F. (2018). *Factor sinfluencing consumer behavior and prospective purchase decisions in a dynamic pricing environment—an exploratory factor analysis approach*. *Social Sciences*, 7(9), 153.
- Vika, W. N., Noh, M. H., Mujib, A., & Sarjuni, S. (2022). *Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Ketaatan Beribadah*. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 99–109.

## LAMPIRAN

### Lampiran: Kuisisioner

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Jawaban Anda akan sangat membantu dalam penelitian ini. Terima kasih.

#### Bagian I: Data Diri

1. Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan
2. Usia : tahun
3. Kelas : 7/8/9
4. Sudah berapa lama Anda menjadi penggemar K-Pop?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1-2 tahun
  - c. Lebih dari 2 tahun

#### Bagian II: Tingkat Fanatisme terhadap K-Pop

##### Frekuensi Konsumsi Konten K-Pop

1. Berapa kali dalam seminggu Anda menonton drama Korea?
  - a. Tidak Pernah (0x)
  - b. Jarang (1x)
  - c. Kadang (2-3x)
  - d. Sering (4-5x)
  - e. Sangat Sering (>5x)
2. Berapa jam dalam sehari Anda mendengarkan musik K-Pop?
  - a. Tidak Pernah (0)
  - b. Jarang (1)
  - c. Kadang (2-3)
  - d. Sering (4-5)
  - e. Sangat Sering (>5)
3. Berapa banyak merchandise K-Pop yang Anda miliki?
  - a. Tidak Punya (0)
  - b. Sangat Sedikit (1)
  - c. Sedikit (2-3)
  - d. Banyak (4-5)
  - e. Sangat Banyak (>5)

4. Apakah Anda tergabung dalam komunitas penggemar K-Pop?
  - a. Tidak Tergabung (0)
  - b. Sangat Sedikit (1)
  - c. Sedikit (2-3)
  - d. Banyak Tergabung (4-5)
  - e. Sangat Banyak Tergabung (>5)
5. Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk berinteraksi dengan sesama penggemar K-Pop?
  - a. Tidak Pernah (0)
  - b. Jarang (1)
  - c. Kadang (2-3)
  - d. Sering (4-5)
  - e. Sangat Sering (>5)

#### Pengaruh K-Pop terhadap Kehidupan

1. Seberapa besar pengaruh K-Pop terhadap pilihan fashion Anda?
  - a. Sangat Tidak Berpengaruh
  - b. Tidak Berpengaruh
  - c. Cukup Berpengaruh
  - d. Berpengaruh
  - e. Sangat Berpengaruh
2. Seberapa besar pengaruh K-Pop terhadap gaya hidup Anda?
  - a. Sangat Tidak Berpengaruh
  - b. Tidak Berpengaruh
  - c. Cukup Berpengaruh
  - d. Berpengaruh
  - e. Sangat Berpengaruh
3. Seberapa besar pengaruh K-Pop terhadap cara Anda berinteraksi dengan orang lain?
  - a. Sangat Tidak Berpengaruh
  - b. Tidak Berpengaruh
  - c. Cukup Berpengaruh
  - d. Berpengaruh
  - e. Sangat Berpengaruh

### Bagian III: Tingkat Ketaatan Beribadah

#### Praktik Ibadah

1. Berapa kali dalam seminggu Anda melaksanakan sholat 5 waktu?
  - a. Tidak Pernah (0)
  - b. Jarang (1-5)
  - c. Kadang (5-15)
  - d. Sering (15-34)
  - e. Selalu (35)
2. Berapa lama waktu yang Anda luangkan untuk membaca Al-Quran setiap hari?
  - a. Tidak Pernah (0)
  - b. Jarang (1)
  - c. Kadang (2-3)
  - d. Sering (4-5)
  - e. Sangat Sering (>5)
3. Berapa kali dalam sebulan Anda mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau masjid?
  - a. Tidak Pernah (0)
  - b. Jarang (1)
  - c. Kadang (2-3)
  - d. Sering (4-5)
  - e. Sangat Sering (>5)

#### Pengetahuan dan Sikap Terhadap Agama

1. Seberapa sering Anda membaca buku atau artikel tentang agama?
  - a. Tidak Pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang
  - d. Sering
  - e. Sangat Sering
2. Seberapa penting agama dalam kehidupan Anda?
  - a. Sangat Tidak Penting
  - b. Tidak Penting
  - c. Cukup Penting
  - d. Penting

- e. Sangat Penting
3. Seberapa yakin Anda dengan ajaran agama yang Anda anut?
- a. Sangat Tidak Yakin
  - b. Tidak Yakin
  - c. Cukup Yakin
  - d. Yakin
  - e. Sangat Yakin

**Bagian IV: Hubungan Fanatisme dan Ketaatan Beribadah**

1. Apakah Anda merasa bahwa fanatisme Anda terhadap K-Pop mempengaruhi ketaatan Anda beribadah? Jelaskan.
2. Menurut Anda, apakah ada hubungan antara menjadi penggemar K-Pop dengan ketaatan beribadah?





A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y
48	P	15	9	1	1	2	2	2	1	7	8	1	2	2	5	5	3	3	11	5	5	15	13	26
49	P	13	7	1	1	2	2	1	1	7	7	1	2	4	5	4	4	4	3	5	5	15	11	28
50	P	10	6	1	3	3	3	3	3	15	1	2	1	4	5	3	3	3	3	3	4	10	11	19
51	P	14	8	1	1	2	1	1	2	7	3	3	3	3	3	3	3	12	5	5	15	16	27	
52	P	15	8	1	2	1	2	1	2	8	2	2	2	8	5	3	3	11	5	5	15	16	26	
53	P	13	7	1	3	1	2	1	2	9	1	2	4	5	4	4	4	13	3	3	3	13	22	
54	P	15	8	1	2	2	1	1	1	7	1	2	1	4	4	4	4	12	5	4	5	14	26	
55	P	13	7	1	1	1	1	1	1	5	3	3	3	9	5	4	3	11	5	4	4	14	24	
56	L	15	6	1	1	1	1	1	1	6	2	3	3	8	5	3	4	12	5	5	14	14	27	
57	L	13	7	1	2	3	1	1	1	9	3	4	4	11	5	3	11	12	4	5	15	20	25	
58	L	13	7	1	1	2	1	2	1	7	3	1	1	3	5	4	13	5	5	5	15	10	28	
59	L	13	7	1	2	2	1	2	1	8	3	3	3	9	5	3	11	5	5	5	15	17	26	
60	L	14	8	1	2	1	1	1	1	6	3	3	3	8	4	4	4	12	5	5	15	14	27	
61	P	13	7	1	1	2	2	2	1	8	3	4	4	11	5	4	3	12	5	5	15	19	27	
62	P	13	7	1	1	2	2	1	1	8	3	4	4	11	5	4	3	12	5	5	15	19	27	
63	P	13	7	1	3	3	3	3	3	15	1	2	2	5	3	3	8	3	3	3	9	20	17	
64	P	13	7	1	1	2	1	1	2	7	3	3	1	7	4	3	10	5	5	5	15	14	25	
65	P	13	6	1	2	1	1	1	2	8	1	2	2	4	5	4	4	13	5	5	15	13	28	
66	L	13	7	1	2	2	1	2	1	8	1	2	4	5	5	3	3	11	5	5	15	12	26	
67	P	14	8	1	2	2	1	1	1	8	1	2	1	4	5	4	4	13	4	4	4	10	25	
68	P	13	7	1	2	1	1	1	1	6	1	2	1	4	5	4	4	13	4	4	4	12	26	
69	P	13	7	1	1	2	2	2	1	7	2	3	3	9	5	4	3	12	5	5	15	17	27	
70	P	13	7	1	1	2	2	1	1	7	2	3	3	8	5	3	4	12	4	4	4	12	24	
71	P	15	6	1	3	3	3	3	3	15	1	2	2	5	2	3	2	7	4	3	4	11	18	
72	P	13	7	1	1	2	1	1	1	7	2	3	3	8	5	3	4	13	4	4	4	12	25	
73	P	13	7	1	1	2	1	1	2	7	1	2	2	4	5	4	4	13	4	4	4	11	29	
74	P	13	7	1	2	1	2	1	2	8	1	2	2	5	5	5	4	14	5	5	15	13	28	
75	P	14	7	1	1	2	2	1	2	8	1	2	4	4	5	4	4	13	5	5	15	12	28	
76	P	13	8	1	3	1	2	1	2	9	1	2	1	4	5	4	3	12	5	5	15	13	27	
77	P	13	7	1	2	1	1	1	1	6	3	3	3	9	5	3	4	12	4	4	4	15	24	
78	P	13	7	1	2	2	1	1	1	7	3	3	3	8	5	3	3	11	4	4	4	12	23	
79	P	13	7	1	1	1	1	1	1	5	3	4	4	11	5	4	4	13	4	3	4	16	24	
80	P	13	7	1	1	2	1	2	1	7	3	3	3	9	5	4	4	13	5	5	15	12	26	
81	P	13	7	1	2	3	1	2	1	9	1	1	1	3	5	3	3	11	5	4	5	14	27	
82	P	14	6	1	1	2	1	2	1	7	3	3	3	8	5	4	4	13	5	4	5	16	27	
83	L	13	7	1	2	2	1	2	1	8	2	3	3	8	5	4	3	12	3	3	3	16	21	
84	P	13	7	1	1	1	1	1	1	6	3	4	4	11	4	3	4	11	4	4	4	17	23	
85	P	14	7	1	1	2	2	2	1	7	1	2	2	5	4	3	3	10	5	4	5	14	24	
86	P	13	8	1	3	3	3	3	3	15	1	2	1	4	2	3	3	8	3	3	3	11	25	
87	P	13	7	1	1	2	1	1	2	7	3	3	3	9	5	4	5	14	3	3	3	16	16	
88	P	13	7	1	2	1	1	1	2	8	2	3	3	8	5	4	4	13	4	4	4	12	23	
89	P	14	8	1	2	2	1	2	1	7	1	2	2	4	5	4	4	14	4	4	4	16	24	
90	P	13	7	1	1	2	1	1	1	6	1	2	1	4	5	5	4	14	4	4	4	13	28	
91	P	13	7	1	3	1	2	1	2	9	1	2	4	4	4	3	3	9	4	4	4	12	21	
92	P	14	7	1	2	2	1	1	1	6	1	2	1	4	5	4	4	13	2	2	2	10	19	
93	P	13	7	1	1	2	1	1	1	7	3	3	3	9	5	3	3	11	3	3	3	16	20	
94	L	13	7	1	2	3	1	2	1	9	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	13	23	
95	P	14	8	1	1	2	1	2	1	6	3	4	4	11	5	3	4	12	5	5	15	10	27	
96	P	15	6	1	1	2	1	1	1	7	3	4	4	11	5	4	4	13	5	5	15	17	28	
97	P	13	8	1	2	2	1	1	1	7	3	4	4	11	3	2	3	8	2	2	2	10	14	



## Lampiran Hasil Uji Validitas

		Correlations					
		F1_1	F1_2	F1_3	F1_4	F1_5	F1
F1_1	Pearson Correlation	1	.043	.355**	.306**	.441**	.645**
	Sig. (2-tailed)		.674	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F1_2	Pearson Correlation	.043	1	.138	.678**	.121	.587**
	Sig. (2-tailed)	.674		.171	.000	.232	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F1_3	Pearson Correlation	.355**	.138	1	.279**	.740**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.171		.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F1_4	Pearson Correlation	.306**	.678**	.279**	1	.180	.721**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.005		.073	.000
	N	100	100	100	100	100	100
F1_5	Pearson Correlation	.441**	.121	.740**	.180	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.232	.000	.073		.000
	N	100	100	100	100	100	100
F1	Pearson Correlation	.645**	.587**	.727**	.721**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		F2_1	F2_2	F2_3	F2
F2_1	Pearson Correlation	1	.801**	.665**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
F2_2	Pearson Correlation	.801**	1	.735**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
F2_3	Pearson Correlation	.665**	.735**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
F2	Pearson Correlation	.898**	.931**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Correlations

		A1_1	A1_2	A1_3	A1
A1_1	Pearson Correlation	1	.295**	.309**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	.000
	N	100	100	100	100
A1_2	Pearson Correlation	.295**	1	.470**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000

	N	100	100	100	100
A1_3	Pearson	.309**	.470**	1	.749**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	100	100	100	100
A1	Pearson	.769**	.742**	.749**	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		A2_1	A2_2	A2_3	A2
A2_1	Pearson	1	.775**	.794**	.934**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
A2_2	Pearson	.775**	1	.704**	.898**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
A2_3	Pearson	.794**	.704**	1	.915**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
A2	Pearson	.934**	.898**	.915**	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran Hasil Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

### Reliability Statistics

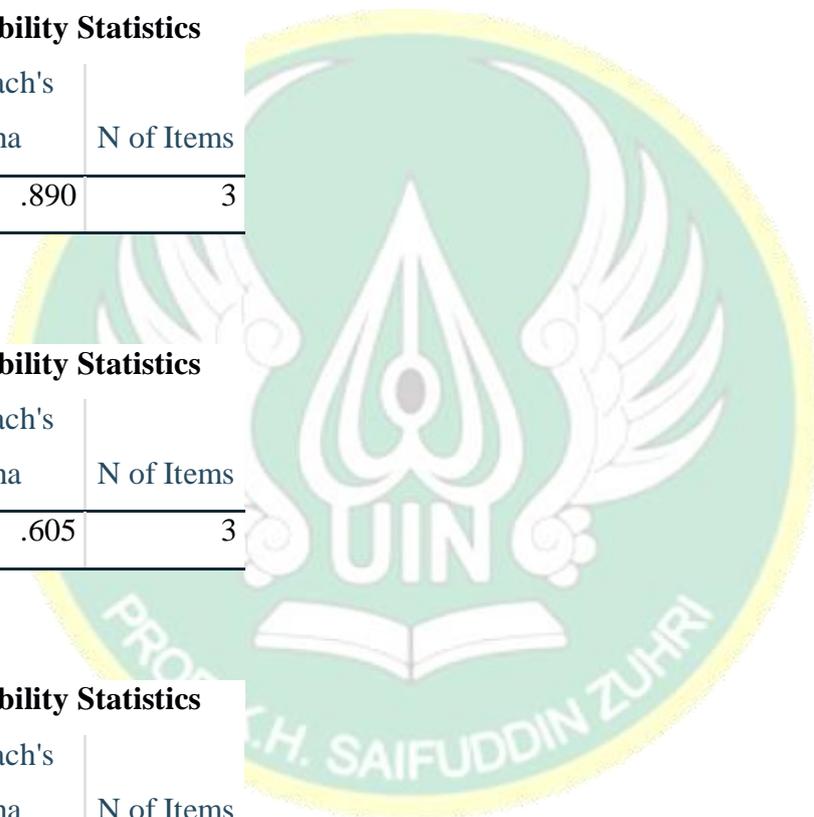
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	3

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	3

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	3



## Lampiran Hasil Analisis Item

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1_1	6.12	3.157	.391	.686
F1_2	5.93	3.359	.327	.710
F1_3	6.35	3.058	.542	.622
F1_4	6.32	3.068	.532	.625
F1_5	6.40	3.091	.535	.625

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F2_1	4.62	3.208	.785	.846
F2_2	4.03	2.858	.839	.794
F2_3	4.21	2.895	.739	.888

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1_1	7.01	.980	.352	.639
A1_2	8.11	1.190	.455	.458
A1_3	8.12	1.177	.468	.442

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A2_1	8.45	2.715	.850	.824
A2_2	8.66	2.893	.779	.884
A2_3	8.53	2.595	.795	.873

### Lampiran Hasil Analisis Indikator

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.600
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	56.152
	df	6
	Sig.	.000

#### Communalities

	Initial	Extraction
F1	1.000	.713
F2	1.000	.839
A1	1.000	.718
A2	1.000	.642

Extraction Method:

Principal Component

Analysis.

## Lampiran Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		F	A
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14.21	24.44
	Std. Deviation	3.073	3.182
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.200
	Positive	.173	.122
	Negative	-.085	-.200
Test Statistic		.173	.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## Lampiran Hasil Uji Korelasi

### Correlations

		F1	F2	A1	A2
F1	Pearson Correlation	1	-.139	-.572**	-.306**
	Sig. (2-tailed)		.166	.000	.002
	N	100	100	100	100
F2	Pearson Correlation	-.139	1	.147	-.101
	Sig. (2-tailed)	.166		.143	.316
	N	100	100	100	100
A1	Pearson Correlation	-.572**	.147	1	.309**
	Sig. (2-tailed)	.000	.143		.002
	N	100	100	100	100
A2	Pearson Correlation	-.306**	-.101	.309**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.316	.002	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		F	A
F	Pearson Correlation	1	-.351**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
A	Pearson Correlation	-.351**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran Foto Penyebaran Angket





Lampiran Surat Ijin

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636653  
www.uinsalzu.ac.id

---

Nomor : 2514/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/10/2024 Purwokerto, 02 Oktober 2024  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MAN Purbalingga

di - Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : FELLIA ALIFI UTAMMI  
NIM : 2017101201  
Semester : 9  
Prodi : BKI  
Alamat : Jln. Kiswadi RT 02 RW 02, Pesayangan, Purbalingga Lor  
Judul : Hubungan Fanatisme terhadap Ketaatan Beribadah pada Siswa Penggemar K-Pop di MAN Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut

Obyek : Hubungan Fanatisme terhadap Ketaatan Beribadah pada Siswa Penggemar K-Pop di MAN Purbalingga  
Tempat / Lokasi : MAN Purbalingga  
Tanggal Riset : 2024-10-02 - 2024-11-02  
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I


Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si  
NIP. 197911152008011018

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Fellia Alifi Utammi  
NIM : 2017101201  
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 19 September 2000  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Jln. Kiswadi Rt.02 Rw.02 Pesayangan,  
Purbalingga Lor Kec.Purbalingga, Kab  
Purbalingga, Jawa Tengah.  
Nama Ayah : Santosa  
Nama Ibu : Sulastri  
E-mail : felliautami62@gmail.com  
No. HP : 081772315092

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 3 PURBALINGGA LOR
2. SMP NEGERI 2 PURBALINGGA
3. MAN PURBALINGGA
4. UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Purwokerto, 7 januari 2025

Penulis,

**Fellia Alifi Utammi**  
**NIM. 2017101201**